

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP PERHATIAN ORANG TUA
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA di SMA MUHAMMADIYAH JORONG
KAMPUNG TANGAH TIMUR NAGARI SELARAS AIR KECAMATAN
PALEMBAYAN KABUPATEN AGAM**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Oleh

Rini Oktasari

1315040112

**JURUSAN PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1439 H / 2018 M**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil' alamin..

Tidak henti-hentinya aku bersyukur kepada Allah SWT atas apa yang ku dapat saat ini. Sujud syukur kutumpahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kemudahan, kekuatan, kesabaran atas proses ini. Dan semua itu diberikan Allah kepadaku melalui orang-orang yang ku sayang.

Ini merupakan langkah awal bagiku untuk meraih hal yang ku inginkan nanti. Karya kecil ini kupersembahkan untuk pahlawan hidupku yaitu Ayahanda dan Ibundaku tercinta, juga kepada pelengkap hidupku kakakku yang sudah bersusah payah menjadikan aku sebagai seorang sarjana, dan adek-adekku. Mereka merupakan sosok yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.

Ayah, bunda,, aku tak menyangka jika ku bisa seperti orang-orang diluar sana yang dapat gelar sarjana. Rasa haru, rasa bahagia, rasa sedih, semua bercampur aduk karena keberhasilan ini. Padahal dulu aku tak pernah niat untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, tapi Tuhan berkehendak lain. Tuhan memberikan kesempatan kepadaku untuk menjadi pribadi yang lebih berpendidikan.

Buat tambatan hati yang selalu memberikanku semangat, doa, dan membuatku bangkit dalam keterpurukan. Jadilah orang yang selalu aku inginkan, aku sayang, dan ingin aku perjuangkan. Percayalah setiap doa yang kupanjatkan, ada terselip namamu yang aku inginkan. Semoga Allah SWT mendengar doa-doaku dan insyaallah kita akan bertemu disaat waktu yang tepat.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: **Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur, Nagari Selaras Air, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam**”, yang disusun oleh **Rini Oktasari, NIM: 1315040112**, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dipergunakan seperlunya.

Padang, 08 Februari 2018

Pembimbing I



Ayu Rustriana Rusli, M. Ag
NIP. 197204271996032001

Pembimbing II



Mardenny, M. Psi. Psikolog
NUP. 9910005009

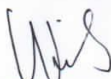
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul: “**Hubungan antara Persepsi terhadap Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur, Nagari Selaras Air, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam**” yang disusun oleh **Rini Oktasari, NIM. 1315040112**, telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang, pada hari Senin tanggal 26 Februari 2018 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S.1) pada Jurusan Psikologi Islam.

Padang, 02 Maret 2018

Tim Penguji

Ketua Munaqasyah



Winbaktianur, SE., MA
NIP.197803272009121003

Sekretaris



Rena Kinnara Arlotas, M.Psi., Psikolog
NIP.198703202018012001

Penguji I



Dr. Hj. Widia Fithri, M Hum
NIP.197112162000032001

Penguji II



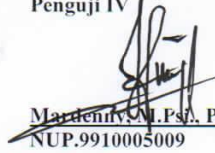
Rahmadianti Aulia, MA
NIP. -

Penguji III



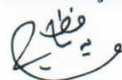
Ayu Rustriana Rusli, M. Ag
NIP.197204271996032001

Penguji IV



Mardenny, M.Psi., Psikolog
NUP.9910005009

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Imam Bonjol Padang



Dr. Hj. Widia Fithri, M. Hum
NIP.19711216 2000032001

SURAT PERNYATAAN KEORISINALAN

Saya menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur Nagari Selaras Air Kec. Palembayan Kab. Agam”** adalah benar hasil karya saya, ini bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi ataupun karya yang sudah dipublikasikan dan atau pernah digunakan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di UIN Imam Bonjol Padang ataupun di perguruan tinggi lainnya, kecuali bagian yang sumber informasinya telah dicantumkan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tidak orisinal, maka saya bersedia untuk dibatalkan keabsahan skripsi ini dan gelar kesarjanaan saya.

Padang, 02 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



Rini Oktasari

NIM. 1315040112

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul: “**Hubungan antara Persepsi terhadap Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur Nagari Selaras Air Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam**” disusun oleh Rini Oktasari, NIM: 1315040112, Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh mayoritas siswa di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur Nagari Selaras Air Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam hasil prestasi belajarnya rendah. Penyebab rendahnya prestasi belajar tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu faktor minat, motivasi dan perhatian orang tua. Faktor dominan yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa tersebut adalah perhatian orang tua. Hal ini diketahui dari data yang di dapat dari Guru BK di Sekolah Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur Nagari Selaras Air Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam.

Tujuan penelitian ini adalah 1)mengetahui tingkat perhatian orang tua siswa di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur Nagari Selaras Air Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam. 2) mengetahui tingkat prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur Nagari Selaras Air Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam. 3) menguji ada atau tidaknya hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur Nagari Selaras Air Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis data yaitu analisis Korelasi Person yang diolah dengan program SPSS versi 20.0 *for windows*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua dan variabel terikat adalah prestasi belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur Nagari Selaras Air Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam dengan sampel penelitian 38 orang. Penarikan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi dan nilai rapor, yang berpedoman pada skala Likert, penelitian ini menggunakan satu buah skala sebagai alat ukur yaitu skala perhatian orang tua dengan 50 aitem pernyataan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur Nagari Selaras Air Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam. Hal ini terbukti dari koefisien *person correlation* sebesar 0,103 ($p < 0,05$) dengan signifikansi 0,539 ($0,539 > 0,05$).

Kata Kunci: Perhatian Orang Tua, Prestasi Belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, dan Tuntunan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul: **“Hubungan antara Persepsi terhadap Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur, Nagari Selaras Air, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam”**. Salawat beriring salam penulis doakan kepada Allah SWT, mudah-mudahan disampaikan pada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengajarkan kepada umatnya keutamaan menuntut ilmu sehingga penulis dapat mengasah ilmu dan meningkatkan motivasi untuk tetap optimis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Proses terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, serta Wakil Dekan I Bidang Akademik, Wakil Dekan II Bidang Keuangan, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan karyawan dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang. Dan juga kepada Bapak/Ibu dosen yang mengajar di Jurusan Psikologi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Psikologi Islam serta seluruh dosen-dosen Jurusan Psikologi.
3. Ibu Ayu Rustriana Rusli, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Mardenny, M. Psi. Psikolog selaku pembimbing II yang penulis hormati. Terima kasih telah bersedia menyisihkan waktu, perhatian, bimbingan serta telah mengajarkan nilai-nilai kesabaran dan perjuangan selama penulis menyusun dan menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Eliana Siregar, M. Ag selaku Penasehat Akademik yang selalu membimbing dan memberikan arahan dan kemudahan dalam masa perkuliahan.

5. Bapak Zulkifli, M. Ag sebagai kepala sekolah di SMA Muhammadiyah, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
6. Kepada Siswa/i yang telah banyak membantu menyediakan waktu untuk penulis. Tanpa bantuan dari subjek, penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Yang paling istimewa kepada orangtua tercinta Ayahanda Usman dan Ibunda Rosnawati. Yang selalu memberikan motivasi, dukungan, mengingatkan segala hal yang penulis lakukan, dan juga tidak terlepas dari doa yang mereka panjatkan. Dan Tiada kata yang bisa penulis ucapkan untuk berterima kasih kepada Kakanda Kamaluddin Lisra yang sudah berusaha bersusah payah membiayai kuliah penulis mulai dari awal hingga sampai akhir skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada Kakanda Muhammad Syukri, Kakanda Ilyas, adikku tersayang Putri Juningsih dan Hasnah Marsela yang tidak terlepas dari dukungan dan doa yang telah diperuntukkan buat penulis.
8. Buat yang spesial keluarga Adrizal yang sudah memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan doa. Keluarga merupakan keluarga baru bagi penulis dan menjadi penyemangat baru bagi penulis.
9. Kepada sahabat terbaikku Prang, Dede, Mama, Adiak, Etek, Ayuk, terima kasih buat doa-doanya yang selalu mendukung dan memberikan motivasi, semangat.
10. Dan juga Kepada seluruh teman-teman Jurusan Psikologi angkatan 2013 terimakasih atas kebersamaannya selamaini, semoga kita bisa bertemu lagi, dan semoga kebersamaan kita akan abadi selamanya.
11. Terima kasih juga kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan yang telah diberikan.

Do'a dan harapan penulis, semogaapa yang telah dilakukan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan karya

ilmiah ini dapat memberikan hikmah dan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri, Amiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Padang, 01 Februari 2018

Penulis

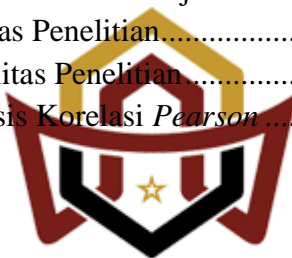
Rini Oktasari

NIM. 1315040112



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Pekerjaan Orang Tua Siswa	9
2. Tabel 1.2 Penghasilan dan pendidikan orang tua	10
3. Tabel 1.3 Jumlah siswa yang tidak tuntas di mata pelajaran	13
4. Tabel 2.1 Kerangka Konseptual	47
5. Tabel 3.1 Gambaran umum tentang Populasi	53
6. Tabel 3.2 Skor Skala Perhatian Orang Tua	55
7. Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala Perhatian Orang Tua	57
8. Tabel 3.4 <i>Case Processing Summary</i>	58
9. Tabel 3.5 <i>BluePrint</i> Skala Perhatian Orang Tua Setelah Uji coba	60
10. Tabel 3.6 Uji Reliabilitas setelah Uji Coba	60
11. Tabel 4.1 Subjek Penelitian	64
12. Tabel 4.2 Rumus kategorisasi	66
13. Tabel 4.3 Kategorisasi Perhatian Orang Tua	66
14. Tabel 4.4 Rumus Kategorisasi	67
15. Tabel 4.5 Kategorisasi Prestasi Belajar	67
16. Tabel 4.6 Uji Linearitas Penelitian	69
17. Tabel 4.7 Uji Normalitas Penelitian	70
18. Tabel 4.8 Hasil Analisis Korelasi <i>Pearson</i>	72



UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	16
1.3 Batasan Masalah	16
1.4 Rumusan Masalah.....	17
1.5 Tujuan Penelitian	17
1.6 Manfaat Penelitian	18
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	18
1.6.2 Manfaat Praktis	19



UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi	
2.1.1 Pengertian Persepsi	20
2.1.2 Aspek-aspek Persepsi.....	21
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi	22
2.1 Perhatian Orang Tua	
2.2.1 Pengertian perhatian.....	24
2.2.2 Macam-macam Perhatian.....	25
2.2.3 Faktor-faktor yang dapat menentukan perhatian	28
2.2.4 Pengertian Orang Tua	29
2.2.5 Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua	33
2.2.5.1 Hadiah	33

2.2.5.2 Pujian	34
2.2.5.3 Hukuman.....	35
2.3 Prestasi Belajar	
2.3.1 Pengertian Prestasi Belajar	35
2.3.2 Jenis-jenis Prestasi Belajar.....	39
2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	42
2.4 Hubungan Perhatian Orang tua dengan prestasi Belajar.....	45
2.5 Kerangka Konseptual.....	49
2.6 Hipotesis	51

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian	52
3.2 Desain Penelitian	53
3.3 Identifikasi Variabel Penelitian.....	53
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	54
3.5 Subjek Penelitian	
3.5.1 Populasi Penelitian.....	55
3.5.2 Sampel penelitian.....	56
3.5.3 Teknik Penarikan Sampel.....	56
3.6 Teknik Pengumpulan Data	57
3.6.1 Skala.....	57
3.6.2 Hasil Uji coba penelitian.....	61
3.6.3 Uji Validitas.....	62
3.6.4 Uji Reliabilitas.....	63
3.7 Analisis Data.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Subjek Penelitian.....	67
4.2 Pelaksanaan Penelitian.....	68
4.2.1 Pengumpulan Data	68
4.2.2 Deskripsi Data Penelitian.....	68
4.2.2.1 Kategorisasi Perhatian Orang Tua	68
4.2.2.2 Kategorisasi Prestasi Belajar.....	70

4.3 Hasil Penelitian.....	71
4.3.1 Uji Linearitas	71
4.3.2 Uji Normalitas	72
4.3.3 Uji Hipotesis.....	74
4.4 Pembahasan	76
BAB VKESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang terpenting bagi setiap manusia. Dengan adanya pendidikan manusia bisa mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Melalui pendidikan manusia bisa mengubah sikap dan perilaku dalam mendewasakan diri.

Selain itu pendidikan juga mempunyai peranan pokok dalam membentuk generasi muda dimasa yang akan datang. Menurut Zainimal (2007) pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, walaupun peradaban suatu masyarakat sederhana tapi di dalamnya tetap terjadi proses pendidikan dan mengembangkan kemampuan yang berlangsung seumur hidup. Kehidupan manusia tidak akan ada tanpa pendidikan.

Sejak lahir manusia telah mendapatkan pendidikan dari keluarganya. Keluarga merupakan wadah yang sangat penting di antara individu dan grup. Keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anak. Fungsi dari keluarga tersebut adalah sebagai pengawasan, sosial, pendidikan, keagamaan, dan juga sebagai perlindungan (Ahmadi, 1982).

Sebagai orang tua, mereka mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anaknya. Karena anak merupakan amanah dari Allah SWT yang diberikan kepada setiap orang tua. Dan juga anak merupakan ujian bagi

setiap orang tua sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S Al-Anfal ayat 28 yaitu:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar (Depag RI, 2009).

Ayat di atas menjelaskan betapa besarnya tanggung jawab orang tua terhadap anak. jika orang tua mendidik anak dengan berbau keislaman maka orang tua akan mendapat pahala di sisiNya. Begitu sebaliknya, jika orang tua tidak bisa bertanggung jawabkan atau mendidik anak dengan baik maka akan celakalah orang tua di akhirat kelak.



Namun, fenomena yang penulis lihat pada orang tua dari siswa SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Nagari Selaras Air Kecamatan Palembang Kabupaten Agam menunjukkan masih kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Hal ini disebabkan kesibukan orang tua dengan aktivitas kerja sehari-hari sehingga perhatian terhadap anak menjadi berkurang.

Pendidikan itu dapat juga diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan, baik itu lembaga formal maupun non formal. Lembaga formal contohnya sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang

paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memungkinkan seseorang untuk mendapat, menggali, dan meningkatkan pengetahuannya. Hal ini yang melatarbelakangi adanya sebuah pendidikan yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran antaraguru dan siswa.

Pendidikan ini dilakukan dengan proses belajar. Menurut Slameto (2010) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Ada dua faktor yang mempengaruhi seorang dalam proses belajarnya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang tersebut seperti kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu seperti faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar-mengajar, dan motivasi sosialnya (Purwanto, 2010).

Pendidikan yang merupakan dilalui dengan proses belajar ini dapat dilakukan di Sekolah. Tanpa pendidikan manusia tidak bisa menyelesaikan rintangan atau tantangan hidup yang ada pada dirinya. Sekolah merupakan suatu tempat atau wadah yang berfungsi sebagai tempat yang paling utama

mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan tak lepas dari dukungan keluarga & masyarakat sekitar.

Di sekolah, pada umumnya seorang siswa dan guru menginginkan hasil belajar atau prestasi belajar itu baik, mereka harus mengetahui bagaimana cara mendapatkan prestasi yang baik itu, bagaimana proses untuk dilalui, dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu sendiri. Prestasi belajar itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Prestasi belajar ini mencakup tiga aspek atau ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor (Wahab, 2016).

Sedangkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, salah satunya adalah faktor keluarga. Keberhasilan seorang anak dalam proses Pendidikan di Sekolah sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan dari orang tuanya. Seorang anak kadang memiliki hambatan-hambatan dalam proses pendidikannya terutama dalam lingkungan keluarga. Hambatan-hambatan tersebut dapat berupa kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, kadang ada orang tua yang tidak bisa memberikan teladan yang baik untuk anaknya, orang tua tidak memberikan kepercayaan terhadap anaknya, dan juga masalah ekonomi yang tidak baik.

Hambatan-hambatan yang dirasakan oleh seorang anak, salah satunya adalah masalah perhatian orang tua. Baharuddin (2010) mengatakan, bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sekumpulan objek. Pemusatan yang ditujukan kepada objek yang dimaksud disini adalah mendampingi anak saat belajar, memperhatikan anak saat belajar, memberikan pengarahan pada anak, memberikan peringatan pada anak, melakukan kontrol pada aktivitas belajar anak, memberikan dukungan kepada anak, memberikan penghargaan kepada anak, menjadi teladan yang baik, memberikan perlakuan yang adil terhadap anak, terkendalikan oleh orang tua sehingga anak bisa belajar dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.



Penulis berpendapat bahwa seorang anak berhak menilai dan mempersepsi orang tua dalam memberikan perhatian. Persepsi merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (Chaplin, 2008). Menurut Walgito (2006) persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Kemudian, penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima, yaitu alat indera. Pada umumnya, stimulus diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi yaitu orang akan menyadari apa yang diinderanya.

Sedangkan menurut Sarwono (2009) persepsi merupakan kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan sebagainya itu yang selanjutnya diinterpretasi. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Seperti seorang anak merasakan perhatian dari orang tuanya.

Perhatian dari orang tua dan cara belajar setiap anak berbeda-beda. Ada orang tua yang sangat memperhatikan proses belajar anaknya dengan menanyakan apa-apa saja yang dipelajari di sekolah, apakah ada tugas rumah yang diberikan oleh guru dan begitu juga sebaliknya ada orang tua yang tidak mepedulikan aktivitas belajar anaknya. Setiap orang tua menginginkan anaknya untuk maju dan berhasil. Tapi dibalik semua itu orang tua harus berperan penting dalam proses keberhasilan anak tersebut, salah satunya dengan memberikan perhatian kepada anak.

Perhatian orang tua tersebut dapat berupa yang pertama, perhatian spontan atau perhatian yang tak disengaja diberikan oleh orang tua kepada anaknya, contohnya seorang anak yang minat terhadap musik maka secara spontan perhatiannya akan tertuju pada musik yang didengarnya. Yang kedua, perhatian reflektif atau perhatian yang diberikan dengan disengaja, contohnya orang tua yang kurang memperhatikan pelajaran sekolah anaknya tapi orang tua tersebut tahu akan pentingnya pelajaran tersebut bagi anaknya maka orang tua harus memperhatikan pelajaran anaknya di rumah. Ketiga, perhatian intensif adalah makin banyak kesadaran yang

menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin berarti makin intensiflah perhatiannya, contohnya orang tua yang sedang menggosok baju anaknya kemudian dia juga menyuruh anaknya untuk sarapan. Keempat, perhatian tidak intensif adalah perhatian yang kurang sepenuhnya tercurah pada suatu objek atau kurangnya kesadaran atas suatu aktivitas, contoh orang tua sedang hanya menggosok baju anaknya. Kelima, perhatian distributif atau perhatian memencar adalah perhatian yang pada suatu saat dapat tertuju pada macam-macam subjek, contohnya orang tua yang sedang memberi nasehat kepada anak-anaknya. Keenam, perhatian konsertatif atau perhatian terpusat adalah perhatian yang pada suatu saat hanya tertuju pada objek yang sangat terbatas, contohnya orang tua yang sedang mengajarkan anaknya membuat gambar, maka orang tua tersebut hanya tertuju pada gambar apa yang akan dibuatnya (Suryabrata, 2015).




**UIN IAM BONJOL
PADANG**

Seorang anak akan giat belajar jika adanya dukungan atau perhatian dari orang tua. Dan begitu sebaliknya, anak akan malas jika tidak ada perhatian orang tua terhadap proses belajar tersebut. Orang tua yang sukses dalam mendidik anak adalah orang tua yang selalu memperhatikan proses belajar anak sehingga anak tersebut bisa meraih prestasi yang baik di sekolah. Dan begitu juga dengan kegagalan orang tua yang mendidik anaknya dalam proses belajar itu sendiri, seorang anak dapat terganggu belajarnya jika tidak ada dukungan atau perhatian dari orang tuanya

sehingga membuat prestasi atau hasil belajar anak tidak sesuai yang diharapkan.

Perhatian dari keluarga/orang tua sebagai lingkungan utama, pertama dan yang paling dekat dengan anak menjadi hal terpenting. Pengertian, penerimaan, pemahaman, serta bantuan orang tua menjadi sangat berarti bagi anak guna mengarahkan kehidupan dan pencapaian prestasi belajarnya. Sebagaimana yang disampaikan Tabrani Rusyan dkk (1994) bahwa perhatian orang tua dalam belajarnya merupakan faktor penting dalam membina sukses belajar. Kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan anak malas, acuh tak acuh, dan kurang minat belajar. Bahkan dipaparkan oleh Santrock (2012) bahwasanya minimnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar dapat menyebabkan pendidik khawatir, karena berkaitan dengan rendahnya prestasi belajar siswa.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

Perhatian orang tua terhadap anak diwujudkan pula dalam penyediaan sarana dan prasarana belajar agar anak lebih termotivasi dalam melaksanakan tugas ataupun kewajiban belajar maupun ketrampilan atau bakat yang akan anak kembangkan. Akibat kesulitan ekonomi yang melanda bangsa Indonesia keluarga dan orang tua cenderung meninggalkan kewajibannya sebagai orang tua terhadap anak. Perhatian, pengawasan dan bimbingan yang seharusnya dibutuhkan anak dalam belajar sering terabaikan karena lebih mementingkan kebutuhan ekonomi sehingga mengakibatkan prestasi dan perilaku belajar yang kurang baik pada siswa (Pratikno, 2009).

Kenyataan yang penulis lihat pada orang tua siswa di Jorong Kampung Tengah Timur ini yang sebagian besar bermatapencarian sebagai petani, hal ini dapat dilihat pada data berikut:

Tabel 1.1
Pekerjaan Orang Tua Siswa

No	Kelas	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah
1.	XII	Petani	23
2.		Sopir	5
3		Wiraswasta	7
4		Pedagang	3
Jumlah			38

Sumber: Data diperoleh dari bagian Tata Usaha

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa dominan orang tua di SMA Muhammadiyah ini berprofesi sebagai petani. Sebagai seorang petani, orang tua jarang sekali meluangkan waktu untuk anak baik dalam memperhatikan anak, mengawasi, membimbing, dan mengajarkan anak dalam belajarnya. Pada dasarnya kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan berbagai persoalan seperti malas belajar, bertingkah laku seenaknya dan sulit berkonsentrasi dalam belajar, akibatnya prestasi belajar anak tidak seperti yang diharapkan. Penghasilan dan pendidikan orang tua siswa di SMA Muhammadiyah ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2

Penghasilan dan pendidikan orang tua

No	Penghasilan orang tua	jumlah	Pendidikan Orang tua	Jumlah
1.	1.500.000/bulan	3	SMA	7
2.	2.000.000/bulan	23	SMP	18
3.	2.500.000/bulan	7	SD	8
4.	3.000.000/bulan	5	Tidak Tamat	5
	Jumlah	38		

Sumber: Bagian Tata usaha

Dari tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa penghasilan rata-rata orang tua di SMA Muhammadiyah ini sebesar 2.000.000/bulan. Dan mayoritas pendidikan orang tua di SMA Muhammadiyah ini adalah tamatan SMP.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Dengan terjadinya hal tersebut maka penulis mewawancarai seorang siswa dengan inisial W umur 16 tahun, yang hasil persepsi siswa tersebut terhadap orang tuanya menyatakan bahwa:

“Orang tua saya kadang-kadang menyuruh saya untuk belajar tapi melihat buku itu saya malas. Kalau ada ujian sekolah maka saya belajar, kadang belajar kadang tidak. Orang tua saya kan orangnya sibuk kesawah, pergi pagi ke sawah pulang malam jadi waktu untuk anaknya tidak banyak. Kalau ditanya adapengaruhnya terhadap nilai saya, mungkin bisa saya katakan tidak karena orang tua saya tidak memperhatikan saya dalam proses belajar. Tapi jika saya mendapatkan nilai jelek maka orang tua saya akan marah.”(wawancara tanggal 2 Maret 2017)

Ada orang tua siswa di SMA Muhammadiyah ini yang kurang memperhatikan prestasi belajar anaknya seperti tidak mengatur waktu

jadwal anaknya, tidak melengkapi alat belajarnya, tidak mau tau kemajuan belajarnya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain yang menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Hal ini berdasarkan wawancara terhadap seorang anak dengan inisial R. Menurut R orang tuanya beranggapan dia sudah besar dan bisa mengurus diri sendiri, tidak seperti adeknya yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD).

Dengan terjadinya hal itu maka penulis mewawancarai seorang Ibu Rumah Tangga dengan inisial E, suaminya bekerja sebagai petani. Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 1 maret 2017 dengan hasil :



“Anak saya yang satu ini susah kalau disuruh untuk belajar, jika saya suruh maka banyak alasan yang dia lontarkan. Dia termasuk anak yang malas dalam belajar, dibanding adeknya yang mau di suruh belajar. Kalau dia sudah menerima rapor, dia tidak maulihatkan kepada saya dan ayahnya. Memang saya tidak selalu menyuruh dia untuk belajar, kadangkala ketika saya sedang tidak sibuk maka saya tanyakan tentang belajarnya”

Penulis juga mewawancarai siswi dengan inisial M yang umurnya 16 tahun, yang hasil persepsi M terhadap orang tuanya mengatakan bahwa:

“orang tua saya tidak begitu peduli terhadap saya, apalagi masalah belajar, mereka hanya kadang-kadang menanyakan bagaimana perkembangan belajar saya di sekolah. Walaupun terkadang saya mendapat nilai bagus tapi mereka tidak begitu peduli dengan hasil yang saya raih (Wawancara tanggal 2 Maret 2017).

Kurangnya perhatian orang tua pada kegiatan belajar anak dapat menyebabkan anak malas untuk belajar. Malas dapat menyebabkan rutinitas belajar anak menjadi kurang teratur sehingga hasil belajarnya menjadi kurang maksimal. Kegiatan belajar yang tidak teratur dapat menyebabkan

minat belajar anak menjadi berkurang. Perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak menjadi sangat penting karena dapat menjadi penyemangat bagi anak untuk terus belajar agar mendapatkan hasil belajar yang optimal. Perhatian orang tua juga bisa menjadi penyemangat anak dalam usaha untuk meraih cita-citanya. Selain itu, perhatian orang tua dapat juga menjadi motivasi anak untuk mengembangkan minat belajarnya.

SMA Muhammadiyah merupakan Sekolah Menengah Atas yang berada di Jorong Kampung Tengah Timur, Kenagarian Salareh aia, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam. Sekolah ini sangat dikenal oleh masyarakat karena hanya satu-satunya sekolah yang berada di Kenagarian ini. Sekolah ini mempunyai 4 lokal yang terdiri dari 1 lokal kelas X, 2 lokal kelas XI, dan 1 lokal kelas XII. Dan sekolah ini juga mempunyai ruang komputer dan ruang pustakaan. Masyarakat di Kenagarian ini sangat mendukung adanya sekolah ini karena sebagian besar dari masyarakat pekerjaan hanya sebagai petani.

SMA Muhammadiyah ini disebut juga oleh masyarakat sebagai Sekolah tempat penampungan. Karena banyak dari siswa yang merupakan siswa pindahan dari sekolah lain. Walaupun masyarakat mengatakan seperti itu tapi para guru tidak bosan mengajarkan para muridnya untuk selalu mematuhi aturan yang berlaku sebagai mana aturan yang ada di sekolah-sekolah lain. Agar para muridnya lebih disiplin dalam proses belajarnya. Tapi kenyataan yang terjadi di SMA tersebut adalah banyaknya

para siswa yang tidak mematuhi aturan dari sekolah sehingga di saat menerima rapor banyak dari siswa yang tidak tuntas mata pelajarannya. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa tersebut membuat mereka tidak berhasil dalam proses belajarnya. Hal ini terlihat pada saat para siswa menerima rapor, banyak dari siswa yang tidak tuntas dalam mata pelajarannya sehingga para guru memberikan surat peringatan agar siswa dapat menuntaskan mata pelajaran tersebut. Kenyataan tersebut dapat di lihat pada nilai rapor siswa kelas XII di bawah ini:

Tabel 1.3

Jumlah siswa yang tidak tuntas di mata pelajaran

No	Mata Pelajaran	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persen
1.	Pendidikan Agama Islam	21	55,26 %
2.	Pendidikan kewarganegaraan	20	52,63 %
3.	Bahasa Indonesia	20	52,63 %
4.	Matematika	20	52,63 %
5.	Bahasa Inggris	22	57,89 %
6.	Sejarah	19	50 %
7.	Geografi	21	55,26 %
8.	Ekonomi	20	52,63 %
9.	Sosiologi	20	52,63 %
10.	Seni Budaya	19	50 %
11.	Penjaskes	20	52,63 %
12.	TIK	20	52,63 %
13.	Bahasa Arab	21	55,26 %

14.	Kemuhammadiyah	21	55,26 %
15.	Pendidikan Al-Quir'an	23	60,52 %
Jumlah Siswa		38	

Sumber: Wali Kelas XII (Nilai Rapor)

Dari tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa di SMA Muhammadiyah ini cenderung mendapatkan nilai yang tidak tuntas. Rendahnya prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua. Hal ini penulis dapatkan informasi dari Guru Bimbingan Konseling (BK) Lira Putri, S. Pd yang menyatakan bahwa, ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa rendah yaitu minat, motivasi, dan perhatian orang tua.

Menurut Guru BK mengatakan bahwa, banyak dari siswa yang sering masuk dalam buku catatan mengalami kekecewaan terhadap orang tua. Kekecewaan dalam arti kurangnya dukungan dari orang tua untuk memberi motivasi dalam belajar sehingga tidak adanya kerja sama antara anak dan orang tua dalam meraih prestasi yang baik. Dari 38 orang siswa kelas XII, hanya 8 orang yang tidak punya persoalan dengan orang tua.

Kemudian penulis melakukan wawancara juga pada tanggal 2 maret 2017 dengan seorang guru yang mengajar di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur Nagari Selaras Air, ditemukan fakta bahwa tingkat prestasi belajarnya rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat dan motivasi belajar siswa kelas XII sehingga para siswa tidak

sungguh-sungguh dalam belajar, mereka sering keluar masuk kelas tanpa izin, mereka sering duduk di luar ketika jam pelajaran berlangsung dan kurangnya perhatian orang tua ketika siswa berada di rumah, orang tua tidak mempedulikan belajar anak.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka hal ini menjadi menarik untuk penulis melakukan penelitian lebih lanjut apakah kendala yang dihadapi orang tua dalam memperhatikan proses belajar anaknya. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan hasil penelitian itu dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul **“Hubungan antara Persepsi terhadap Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Nagari Selaras Air Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap proses belajar anaknya, seperti membiarkan anak main keluar tanpa membatasi jam mainnya tersebut, orang tua tidak tau dengan siapa anaknya bermain diluar dan juga tidak tau apa-apa yang dikerjakan oleh anaknya.
2. Masih rendahnya prestasi belajar siswa sehingga banyak dari siswa yang mendapatkan nilai yang tidak bagus, ada juga siswa yang naik kelas hanya naik percobaan.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi batasan-batasan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat perhatian orang tua siswa di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur Nagari Selaras Air Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur Nagari Selaras Air Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam?
3. Apakah ada hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur Nagari Selaras Air Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam?

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis perlu menjelaskan apa yang menjadi rumusan masalah penelitian. Adapun yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara Persepsi terhadap Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur Nagari Selaras Air Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam”?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat perhatian orang tua siswa di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur Nagari Selaras Air Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam
2. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur Nagari Selaras Air Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam
3. Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara persepsi terhadap perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur Nagari Selaras Air Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Tambahan khazanah keilmuan bagi peneliti sebagai calon sarjana Psikologi dengan mengkaji tentang hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur Nagari Selaras Air Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam.
- b. Tambahan khazanah keilmuan bagi dosen dan mahasiswa yang tertarik dengan judul ini serta instansi terkait khususnya dalam bidang Psikologi Pendidikan dan Psikologi Remaja.
- c. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Psikologi dan menerapkan teori-teori yang sudah dikemukakan sebelumnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Memberikan informasi kepada orang tua agar terus memperhatikan kegiatan belajar anak.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi data dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran mengenai minat dan perhatian orang tua sehingga pada praktiknya diharapkan dapat mengembangkan minat dan prestasi belajar siswanya.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dalam rangka menerapkan teori-teori yang telah dipelajari dalam perkuliahan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi

2.1.1 Pengertian Persepsi

Menurut Chaplin (2009) persepsi adalah;

- a. Proses mengetahui atau menggali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera.
- b. Kesadaran dari proses-proses organis.
- c. Satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu.
- d. Variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisme untuk melakukan pembedaan di antara perangsang-perangsang.
- e. Kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sedangkan menurut Sarwono (2009) persepsi merupakan kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan sebagainya itu yang selanjutnya diinterpretasi. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak.

Persepsi merupakan sekumpulan tindakan mental yang mengatur impuls-impuls sensorik menjadi suatu pola bermakna (Wade& Tavriss, 2007). Sedangkan menurut Walgito (2006) persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Kemudian, penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima, yaitu alat indera. Pada umumnya, stimulus diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi yaitu orang akan menyadari apa yang diinderanya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses penerimaan yang ditanggap oleh alat indera seorang individu terhadap informasi yang didapatkan. Dalam hal ini pengertian persepsi tertuju kepada seorang anak yang me persepsi orang tua dalam hal memberikan perhatian.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

2.1.2 Aspek-aspek Persepsi

Walgito (dalam Wuryanto & Suharnomo 2012), membagi aspek-aspek dari persepsi itu adalah:

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan representasi dari apa yang dipercayai oleh individu, berisi kepercayaan individu mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek yang dipersepsi. Aspek kognitif merupakan opini yang dimiliki individu terhadap objek yang dipersepsi. Aspek ini mencakup pemikiran-pemikiran atau penilaian individu terhadap objek yang dipersepsi.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif adalah perasaan yang menyangkut aspek emosional subjektif dari individu terhadap objek yang mereka persepsikan. Aspek ini berisi perasaan memihak atau tidak memihak, mendukung atau tidak mendukung terhadap objek yang dipersepsi.

c. Aspek Konatif

Aspek ini menjelaskan tentang kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap suatu objek yang dipersepsikan dengan cara tertentu. Aspek ini mencakup kecenderungan untuk berperilaku positif atau negatif yang dilakukan oleh individu berkaitan dengan objek yang dipersepsi.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Shaleh (2009), ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu;

a. Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan banyak sekali menerima rangsang dari lingkungannya. Akan tetapi, ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya, untuk itu individu memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja.

b. Ciri-ciri rangsang

Rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian, demikian juga rangsang yang paling

besar diantara yang kecil intensitas atau tingkatan rangsanganya paling kuat.

c. Nilai dan kebutuhan individu

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa, anak-anak dari golongan ekonomi rendah melihat koin lebih besar dari pada anak-anak orang kaya.

d. Pengalaman dahulu

Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya.

Sedangkan menurut Walgito(2003), mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor merupakan apa yang ada dalam diri individu akan mempengaruhi individu dalam mengadakan persepsi. Mengenai keadaan individu yang mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber yaitu yang berhubungan dengan segi kejasmanian dan psikologis. Bila sistem fisiologisnya terganggu, maka akan mempengaruhi dalam persepsi seseorang. Sedangkan dari segi psikologis yaitu mengenai pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari stimulus itu sendiri dan lingkungan dimana persepsi itu berlangsung.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu samalain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar dan pengetahuannya.



2.2 Perhatian Orang Tua

2.2.1 Pengertian Perhatian


Seseorang yang sedang memperhatikan suatu objek, maka aktivitasnya akan berpusat pada objek tersebut. Menurut Suryabrata (2015) perhatian tidaklah selalu digunakan dalam arti yang sama. Perhatian disini diartikan sebagai suatu kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Sedangkan menurut Slameto (2010) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Lebih lanjut oleh Baharuddin (2010) mengatakan perhatian sebagai salah satu aktivitas psikis, dapat dimengerti sebagai keaktifan jiwa yang dipertinggi. Jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek.

Dengan kata lain, perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada suatu kumpulan objek.

Berdasarkan para pendapat ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa perhatian adalah suatu aktivitas yang dilakukan seorang individu dengan memfokuskan terhadap suatu objek atau sekumpulan objek tertentu. Memfokuskan pada suatu objek tersebut dilakukan dalam keadaan sadar.

2.2.2 Macam-macam Perhatian

Dalam mengemukakan perhatian ini dapat ditempuh cara dengan menggolongkan atau macam perhatian tersebut. Adapun macam-macam perhatian menurut Suryabrata (2015) adalah sebagai berikut :

- 
1. Atas dasar intensitasnya yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin. Perhatian ini dibedakan menjadi dua yaitu:
 - a. Perhatian intensif adalah makin banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin berarti makin intensiflah perhatiannya.
 - b. Perhatian tidak intensif adalah perhatian yang kurang sepenuhnya tercurah pada suatu objek atau kurangnya kesadaran atas suatu aktivitas.
 2. Atas dasar cara timbulnya dibedakan menjadi dua yaitu:
 - a. Perhatian spontan yaitu perhatian yang tak sekehendak, atau perhatian yang tak disengaja.

- b. Perhatian reflektif atau perhatian disengaja yaitu perhatian yang timbul memang disengaja.
3. Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian dibedakan menjadi dua:
 - a. Perhatian distributif atau perhatian memencar adalah perhatian yang pada suatu saat dapat tertuju pada macam-macam subjek.
 - b. Perhatian konsertatif atau perhatian terpusat adalah perhatian yang pada suatu saat hanya tertuju pada objek yang sangat terbatas.

Sedangkan menurut Baharuddin (2010) macam-macam perhatian adalah:

1. Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, yaitu:
 - 1) Perhatian Spontan, yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya. Perhatian ini sangat erat hubungannya dengan minat individu terhadap suatu objek.
 - 2) Perhatian tidak Spontan, yaitu perhatian yang timbul dengan sengaja. Oleh karena itu harus ada kemauan yang menimbulkannya.
2. Ditinjau dari segi banyaknya objek yang dicakup oleh perhatian pada saat yang bersamaan, yaitu:
 - 1) Perhatian yang sempit, yaitu perhatian individu pada suatu saat yang hanya memerhatikan objek yang sedikit.
 - 2) Perhatian yang luas, yaitu perhatian individu yang pada suatu saat dapat memerhatikan objek yang banyak sekaligus.

3. Terkait dengan perhatian yang sempit dan luas maka dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:
 - 1) Perhatian Konsentratif (memusat), yaitu perhatian yang hanya memusatkan pada suatu objek.
 - 2) Perhatian Distributif (terbagi-bagi), yaitu perhatian yang ditujukan pada beberapa objek dalam waktu yang sama.
4. Ditinjau dari segi sifatnya, yaitu:
 - 1) Perhatian Statis, yaitu perhatian yang tetap terhadap suatu objek tertentu.
 - 2) Perhatian dinamis, yaitu bilamana pemusatannya berubah-ubah atau selalu berganti objek.
5. Dilihat dari segi derajatnya, perhatian terbagi menjadi dua, yaitu perhatian tingkat tinggi dan perhatian tingkat rendah. Rentetan derajat perhatian itu mempunyai perbedaan yang kualitatif. Individu yang mengalami perhatian tingkat tinggi kadang-kadang melupakan waktu dan keadaan sekeliling.

Dari pendapat para ahli tersebut maka dapat penulis simpulkan bahwa, macam-macam dari perhatian itu adalah:

1. Ada perhatian intensif atau mendasar dan ada juga perhatian tidak intensif.
2. Ada perhatian yang spontan (tidak disengaja) dan ada juga perhatian yang disengaja (spontan).

3. Ada perhatian terpusat pada suatu objek dan juga ada perhatian tidak terpusat atau bisa disebut perhatian distributif/terpencar.
4. Ada perhatian luas dalam arti seseorang bisa memperhatikan suatu objek dalam jumlah banyak dan ada juga perhatian sempit yaitu hanya memperhatikan sedikit dari objek.

2.2.3 Faktor-faktor yang dapat menentukan perhatian

1. Faktor Objektif, yaitu:
 - 1) Adanya stimulus yang kuat dapat menarik perhatian.
 - 2) Adanya stimulus yang kualitatif dapat menarik perhatian.
 - 3) Adanya stimulus yang besar/luas dapat menarik perhatian.
 - 4) Adanya stimulus yang berulang-ulang dapat menarik perhatian.
2. Faktor Subjektif, yaitu:
 - 1) Adanya stimulus yang pembawaannya mengandung daya tarik.
 - 2) Adanya arti atau maksud pada sesuatu dapat menimbulkan daya tarik.
 - 3) Ketidakpastian menimbulkan daya tarik.
 - 4) Emosi yang tetap (terbiasa) dapat menentukan daya tarik



(Baharuddin, 2010).

2.2.4 Pengertian Orang Tua

Orang tua dan anak hidup dalam suatu unit disebut keluarga. Keluarga merupakan lingkungan dimana seorang anak untuk pertama kalinya mengenal orang-orang disekitarnya sebelum menuju ke masyarakat secara luas, sehingga peran keluarga sangatlah penting untuk perkembangan kepribadian anak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) orang tua merupakan orang yang sudah berumur, orang yang usianya sudah banyak, orang yang sudah lama hidup di dunia; ayah dan ibu kita; orang yang cerdas cendikia; dukun; orang yang bisa menyembuhkan penyakit melalui ilmu kebatinannya, dan orang yang pintar dalam ilmu gaib.

Berdasarkan definisi-definisi yang dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan dua orang dewasa yang mempunyai ikatan dalam perkawinan yang hidup bersama dan memiliki tujuan hidup, dan mempunyai keturunan atau melahirkan anak. Orang tua yaitu Ibu dan Bapak yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan kasih sayang, memberikan pendidikan kepada anak agar anak menjadi lebih dewasa dikemudian hari dan memberikan contoh atau teladan yang baik terhadap anak-anak.




**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Orang tua sangat bertanggung jawab terhadap pendidikan anak dalam keluarga. Segala sesuatu sekecil apapun yang telah dikerjakan dan diperbuat oleh siapapun, termasuk orang tua, akan dipertanyakan dan dipertanggung jawabkan di hadirat Allah SWT (Djamarah, 2014). Tidak hanya orang tua, saudarapun juga mempunyai kewajiban untuk mencurahkan perhatian untuk mendidik saudaranya yang lain agar dapat memperoleh dasar-dasar pola pergaulan hidup yang benar dan baik, melalui penanaman disiplin dan kebebasan serta penyerasiannya (Soekanto, 2013).

Dalam hal ini, perhatian atau bimbingan yang diberikan oleh orang tua tertuju pada remaja. Menurut Soekanto (2013) apabila anak sudah beranjak remaja, maka orang tua harus tetap mempertahankan cara memperhatikan anak dengan penanaman nilai-nilai dengan cara yang sesuai dengan pertumbuhan jiwa remaja tersebut. Pada masa remaja ini merupakan umur yang dianggap darurat karena yang bersangkutan sedang mencari identitasnya.

Jika orang tua membiarkan anak atau remaja bersikap tindak semaunya maka akan terjadi hal yang buruk dan tidak benar. Remaja tersebut memerlukan tuntunan orang tua, saudara-saudaranya maupun kerabat dekatnya tetapi tuntutan itu tidak diperolehnya. Lingkungan keluarga yang demikian itu dapat mengakibatkan seorang anak tidak dapat motivasi dan keberhasilan studi karena dilepas begitu saja. Terkait hal di atas, kritik-kritik para remaja biasanya tertuju pada hal-hal sebagai berikut:

- 
- UIN IMAM BONJOL
PADANG
1. Orang tua yang terlalu konservatif atau terlalu liberal.
 2. Orang tua hanya memberikan nasehat, tanpa memberikan contoh yang mendukung nasehat tersebut.
 3. Orang tua terlalu mementingkan pekerjaan di kantor, organisasi dan lain sebagainya.
 4. Orang tua mengutamakan pemenuhan kebutuhan material belaka.
 5. Orang tua lazimnya mau “menangnya” sendiri (artinya tidak mau menyesuaikan diri dengan kebutuhan dasar remaja yang mungkin berbeda).

Suasana keluarga yang positif bagi motivasi dan keberhasilan studi adalah keadaan yang menyebabkan anak atau remaja merasa dirinya aman atau damai bila berada ditengah keluarga tersebut. Suasana tersebut biasanya terganggu apabila:

1. Tidak ada saling pengertian atau pemahaman mengenai dasar-dasar kehidupan bersama.
2. Terjadinya konflik mengenai otonomi; di satu pihak orang tua ingin agar anaknya dapat mandiri, namun di dalam kenyataannya mereka mengekanginya.
3. Terjadinya konflik nilai-nilai yang tidak diserasikan.
4. Pengendalian dan pengawasan orang tua yang berlebih-lebihan.
5. Tidak adanya rasa kebersamaan dalam keluarga.
6. Terjadinya masalah dalam hubungan antara ayah dan ibu, sebagai suami istri.
7. Jumlah anak yang banyak yang tidak di dukung oleh fasilitas yang memadai.
8. Pekerjaan orang tua, misalnya kedudukan istri lebih tinggi daripada suami sehingga penghasilannya juga lebih besar, yang tidak mustahil akan mengakibatkan bahwa suami merasa rendah diri dan menyalurkannya ke arah negatif.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan utama yang berasal dari keluarga merupakan hal terpenting yang harus dilakukan oleh setiap keluarga. Tidak hanya keluarga yaitu orang tua, para

kerabat atau para saudara-saudara juga mempunyai hak dan kewajiban atas pendidikan tersebut. Agar tercipta hal yang diinginkan seperti anak tumbuh menjadi pribadi yang baik, dan dalam proses pendidikannya di sekolah anak mendapatkan nilai atau hasil belajar yang bagus.

2.2.5 Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua

Sebagai Orang tua hendaklah selalu memperhatikan anak-anaknya yaitu dengan memperhatikan tingkah laku anak, pengalaman dan menghargai apa yang diperbuat oleh anak tersebut. Orang tua juga harus memberikan apresiasi kepada anak yang sudah melakukan sesuatu dan memberikan ganjaran kepada anak yang melakukan hal yang tidak baik.

Perhatian orang tua sangatlah penting bagi anak karena akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajarnya. Menurut Djamarah dan Zain (2013) bentuk-bentuk dari perhatian orang tua itu ada 3 macam yaitu hadiah atau reward, pujian dan hukuman.



2.2.5.1 Hadiah

Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cendramata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Penerima hadiah tidak tergantung pada jabatan, profesi atau usia seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu.

Sebagai orang tua hendaknya memperhatikan apa yang dilakukan anak dan juga memberikan apresiasi terhadap apa yang dilakukan anak seperti hadiah.

Hadiah yang diberikan orang tua adalah sebagai alat untuk mendapatkan umpan balik dari anak akan terasa jika penggunaannya tepat. Terlalu sering memberikan hadiah kepada anak juga tidak dibenarkan, sebab hal itu akan menjadi kebiasaan yang kurang menguntungkan pada proses belajarnya (Djamarah dan Zain, 2013). Seiring dengan itu orang tua hendaknya menciptakan suasana yang menantang sehingga bakat dan potensi mereka tergali. Dorong mereka agar terbiasa berusaha lebih keras (Fauzia, 2015).

2.2.5.2 Pujian

Pujian merupakan alat motivasi positif. Seorang anak akan senang bila adanya pujian dari orang tua. Anak akan senang bila dapat perhatian dari orang tua. Dengan pemberian perhatian, maka anak akan merasa diawasi dan dia tidak akan dapat berbuat menurut sekehendak hatinya. Pujian yang diberikan orang tua ini dapat mengarahkan keinginan anak pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Pujian yang diberikan oleh orang tua ini haruslah betul-betul sesuai dengan hasil kerja anak. Jangan memuji secara berlebihan karena pujian yang berlebihan akan terkesan sebaliknya yaitu pujian yang dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati orang tua secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada anak atas jerih payahnya (Djamarah dan Zain, 2013).

2.2.5.3 Hukuman

Hukuman adalah *reinforcement* yang negatif, tetapi di perlukan dalam pendidikan. Hukuman yang di maksud di sini bukanlah seperti hukuman

penjara atau potong tangan tetapi hukuman yang bersifat mendidik anak. Hukuman yang mendidik inilah yang sangat di perlukan dalam mendidik anak. Kesalahan anak didik karena melanggar aturan yang dibuat oleh orang tua dalam keluarga.

Hukuman tersebut hendaknya diberikan orang tua dengan secepatnya dan jangan menunda memberi hukuman terhadap anak. Karena memberi hukuman tersebut bertujuan untuk mendapatkan umpan balik dari anak yang membuat kesalahan tersebut. Anak yang merasa diberikan sanksi itu sadar akan kesalahannya yang ia lakukan dan tentu saja ia tidak akan mengulangi kembali perbuatannya itu. Dengan upaya yang dilakukan orang tua tersebut maka anak akan berusaha untuk lebih baik lagi untuk ke depannya (Djamarah dan Zain, 2013).



2.3 Prestasi Belajar

2.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Wahab (2016) prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, prestasi dan belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotor. Juga dijelaskan oleh Hamalik (2014) bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu yakni mengalami.

Sementara itu Muhibbin Syah (2010) mengutip pendapat beberapa Pakar Psikologi tentang definisi belajar, di antaranya adalah:

1. Skinner, seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif (*a process of progressive behavior adaptation*). Berdasarkan eksperimennya, B.F. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforce*).
2. Dalam *Dictionary of Psychology*, Chaplin memberikan batasan belajar dengan dua rumusan. Rumusan pertama berbunyi: *acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience*. Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang *relative* menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan kedua: *process of acquiring responses as a result of special practice*, belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.
3. Hinzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat *Learning is change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*. Artinya, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia dan hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi, dalam pandangan Hinzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman



UIN IMAM BONJOL
PADANG

tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.

4. Wittig dalam bukunya, *Psychology of Learning*, Wittig mendefinisikan belajar sebagai: *any relatively permanent change in an organisme's behavioral repertoire that occurs as a result of experience*. Belajar ialah perubahan yang relative menetap terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.
5. Reber dalam kamusnya, *Dictionary of Psychology*, membatasi belajar dengan dua macam definisi. Pertama, belajar adalah *The process of accuiring knowledge*, yakni proses memperoleh pengetahuan. Pengertian ini biasanya lebih sering dipakai dalam pembahasan psikologi kognitif yang oleh sebagian ahli dipandang kurang representatif karena tidak mengikutsertakan perolehan keterampilan nonkognitif. Kedua, belajar adalah *A relatively permanent change in respons potentiality which occurs as a result of reinforced practise*, yakni suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif permanen sebagai hasil latihan yang diperkuat. Biggs dalam pendahuluan *Teaching of Learning*, Biggs mendefinisikan belajar dalam tiga rumusan, yaitu : rumusan kuantitatif; rumusan institusional; rumusan kualitatif. Dalam rumusan-rumusan ini, kata-kata seperti perubahan dan tngkah laku tidak lagi disebut secara eksplisit mengingat kedua istilah ini sudah menjadi kebenaran



UNIVERSITAS ISLAM BONJOL
PADANG

umum yang diketahui semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan.

Dari pendapat ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk mengubah tingkah laku yang baru dalam proses interaksinya dengan lingkungan.

Sedangkan prestasi belajar itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu usaha atau tingkat yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosiaonal (Wahab, 2016). Disambung oleh Hermawati (2013) bahwa prestasi belajar itu merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar berbentuk pemberian nilai (angka) dari pendidik kepada peserta didik sebagai indikasi sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil akhir yang diterima oleh seseorang dalam proses belajar mengajar terhadap kemampuan yang dimiliki orang tersebut.

2.3.2 Jenis-jenis Prestasi belajar

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai seseorang belajar. Menurut Wahab (2016) jenis prestasi belajar yaitu meliputi tiga ranah atau aspek, yaitu :

1. Ranah Kognitif (*cognitivedomain*)

Menurut Blom (dalam Munandar, 1990) sasaran pendidikan dalam ranah kognitif yang meliputi 6 tingkat, yaitu :

- 1) Pengetahuan, pengenalan, yaitu yang dapat mengenal, mengingat dan mereproduksi bahan pengetahuan atau pelajaran yang pernah diberikan.
- 2) Pemahaman yaitu memahami materi atau gagasan yang diberikan. Siswa tau apa yang disampaikan dan dapat menggunakan materi atau gagasan yang diberikan tanpa perlu menghubungkannya dengan materi lain atau melihat implikasinya.
- 3) Penerapan yaitu menggunakan hal-hal yang abstrak dalam situasi yang khusus dan kongkrit.
- 4) Analisis yaitu menguraikan suatu materi atau bahan yang diberikan menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga kedudukan atau hubungan antar unsur atau bagian yang diungkapkan menjadi jelas.
- 5) Sintesis yaitu menghimpun atau menyusun unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga membentuk keseluruhan; proses bekerja dengan bahan-bahan, unsur-unsur, dan menyusun atau menggabungkannya menjadi pola atau struktur tertentu.

6) Evaluasi yaitu memberi pertimbangan mengenai nilai dari bahan dan metoda-metoda untuk tujuan tertentu. Biasanya dengan menggunakan patokan atau tolak ukur penilaian.

2. Ranah Afektif (*affectivedomain*)

Menurut Kratwohl (dalam Munandar, 1990) mengatakan bahwa langkah-langkah dalam pendidikan afektif adalah:

1) Penerimaan atau pemberian perhatian

Anak menjadi peka dan bersedia menerima atau memperhatikan hal-hal tertentu.

2) Memberi respon/tanggapan

Anak tidak hanya menerima atau mengamati sesuatu, tetapi ia memberikan respon.

3) Menerima nilai

Karena anak merasa bahwa sesuatu mempunyai makna, ia melibatkan diri secara lebih mendalam terhadap suatu tugas, atau menunjukkan komitmen terhadap suatu kegiatan.

4) Organisasi

Siswa menyusun suatu kumpulan nilai-nilai menjadi suatu sistem dengan menentukan hubungan-hubungan antar nilai tersebut dan menentukan mana yang utama atau mendapat prioritas.

5) Karakterisasi (perwatakan)

Dalam prilakunya siswa menunjukkan keajekan penghayatan nilai-nilai dan telah memadukan (mengintegrasikan) nilai-nilai itu menjadi pandangan hidupnya.

3. Ranah Psikomotor (*psychomotordomain*)

Yaitu ranah karsa yang merupakan cara yang dipandang untuk mengevaluasi keberhasilan belajar dengan cara observasi. Observasi dalam hal ini dapat berupa sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku, atau fenomena dengan pengamatan secara langsung. Dalam ranah psikomotor ini dapat berupa keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal (Syah, 2012).

Prestasi belajar merupakan hasil yang di capai oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Prestasi belajar meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Dalam penelitian ini, prestasi belajar siswa di lihat hanya pada ranah kognitif saja.

2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar individu.

Menurut Wahab (2016), prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yakni:

1. Faktor internal, yakni faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Diantara faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Kecerdasan/inteligensi
- 2) Bakat
- 3) Minat
- 4) Motivasi

2. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seorang individu. Yang termasuk dalam faktor tersebut adalah:

- 1) Keadaan lingkungan keluarga
- 2) Keadaan lingkungan sekolah
- 3) Keadaan lingkungan masyarakat



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Menurut Muhibbin Syah (dalam Wahab, 2010) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah terbagi menjadi, yaitu:

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan atau kondisi jasmani atau rohani peserta didik. Yang termasuk dalam faktor internal adalah:

- 1) Faktor Fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik.

Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

2) Faktor Psikologis

Yang termasuk dalam faktor Psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

- a. Inteligensi, faktor ini berkaitan dengan *Intelligence Quotient* (IQ) seseorang.
- b. Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
- c. Minat, kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- d. Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
- e. Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

2. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri individu), yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor-faktor ini antara lain:

- 1) Faktor sosial, yang terdiri dari:
 - a. Lingkungan keluarga
 - b. Lingkungan sekolah
 - c. Lingkungan masyarakat

- 2) Faktor nonsosial, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik di sekolah.
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2.4 Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar

Tak dapat dipungkiri bahwa pendidikan yang utama adalah berasal dari keluarga. Keluarga merupakan lingkungan sosial manusia yang dijadikan sebagai tempat pertama interaksi. Dengan adanya keluarga, seseorang bisa menjadi pribadi yang baik dengan adanya dorongan, motivasi, kasih sayang, dan perhatian yang diberikan. Berhasilnya seorang anak dalam belajarnya itu tidak terlepas dari perhatian orang tuanya. Orang tua sangat berperan penting dan bertanggung jawab atas proses belajar anaknya. Menurut Thalib (dalam Djamarah, 2014) mengatakan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam aneka macam bentuk, seperti bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan anak dengan lemah lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan, menanamkan akidah tauhid, membimbing dan melatih anak,

berlaku adil, menghormati anak, dan mencegah dari perbuatan dan pergaulan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno.

Dari pendapat yang dipaparkan di atas, dapat dipahami bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting karena akan berdampak terhadap hasil yang di peroleh anak di sekolah. Contoh peran penting orang tua tersebut adalah memberikan perhatian terhadap anak dalam proses belajarnya, sehingga anak tidak merasa terabaikan yang menjadikan prilaku dan hasil belajarnya nantinya tidak buruk.

Hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar dapat dipahami melalui penjelasan yang di sampaikan oleh Wahab (2016) yang mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat di ukur dengan alat atau tes tertentu. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu sendiri adalah faktor eksternal yaitu salah satunya lingkungan keluarga, bagaimana keadaan rumah atau tempat tinggal keluarga tersebut juga mempengaruhi prestasi belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar terletak pada bagaimana orang tua itu sendiri memperlakukan anaknya. Apakah anaknya diperhatikan dalam belajar atau dibiarkan begitu saja.

Hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar dapat juga dipahami melalui penjelasan yang di sampaikan oleh Ahmadi dan Supriyono

(2013) mengatakan bahwa prestasi belajar itu dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan dimana seorang anak untuk pertama kalinya mengenal orang-orang di sekitarnya sebelum menuju ke masyarakat secara luas, sehingga peran keluarga sangatlah penting untuk perkembangan kepribadian anak.


Tidak hanya di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga merupakan faktor yang mempengaruhi berhasilnya prestasi belajar siswa. Sekolah merupakan tempat atau wadah yang dijadikan orang untuk mendapatkan lebih banyak ilmu setelah keluarga. Dengan kata lain, sekolah ini dapat membantu keberhasilan anak dalam proses belajarnya tapi juga tidak terlepas dari dukungan keluarga. Antara lingkungan keluarga dan sekolah sangatlah membantu untuk berhasilnya anak dalam meraih nilai yang diinginkan.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Adapun beberapa penelitian tentang perhatian orang tua dan prestasi belajar yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Budioyo (2012) tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar studi kasus pada kelas IV MI Miftahul Falah Dusun Gayam Desa Kadirejo Kec. Pabelan Kab. Semarang tahun 2011/2012. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada pengaruh antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MI Miftahul Falah Dusun Gayam Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan dokumentasi sebagai metode

pokok. Data yang diperoleh dari hasil angket dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data korelasi *product moment*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa yaitu semua siswa yang ada di kelas IV MI Miftahul Falah Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Hasil penelitian ini diperoleh dengan nilai (r) hitung sebesar 0,485, setelah dikonsultasikan dengan r table pada taraf signifikan 5% dengan $N = 32$ sebesar 0,349 dan taraf signifikan 1% 0,449 ternyata hasil r_{xy} lebih besar daripada harga r table *product moment*. Dan dikonsultasikan dengan uji t 5% sebesar 1,697 dan t hitung = 3,588. Berdasarkan analisis data, kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MI Miftahul Falah Dusun Gayam Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012.



Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Suci Saraswati (2016) yaitu tentang hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi Belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Kupang Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Kupang kota berjumlah 50 orang. Hasil penelitian ini diperoleh dengan nilai (r) hitung sebesar 0,612, t hitung lebih besar dari tabel atau $6,784 > 2,010$, Maka dapat disimpulkan ada hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar

IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Kupang kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

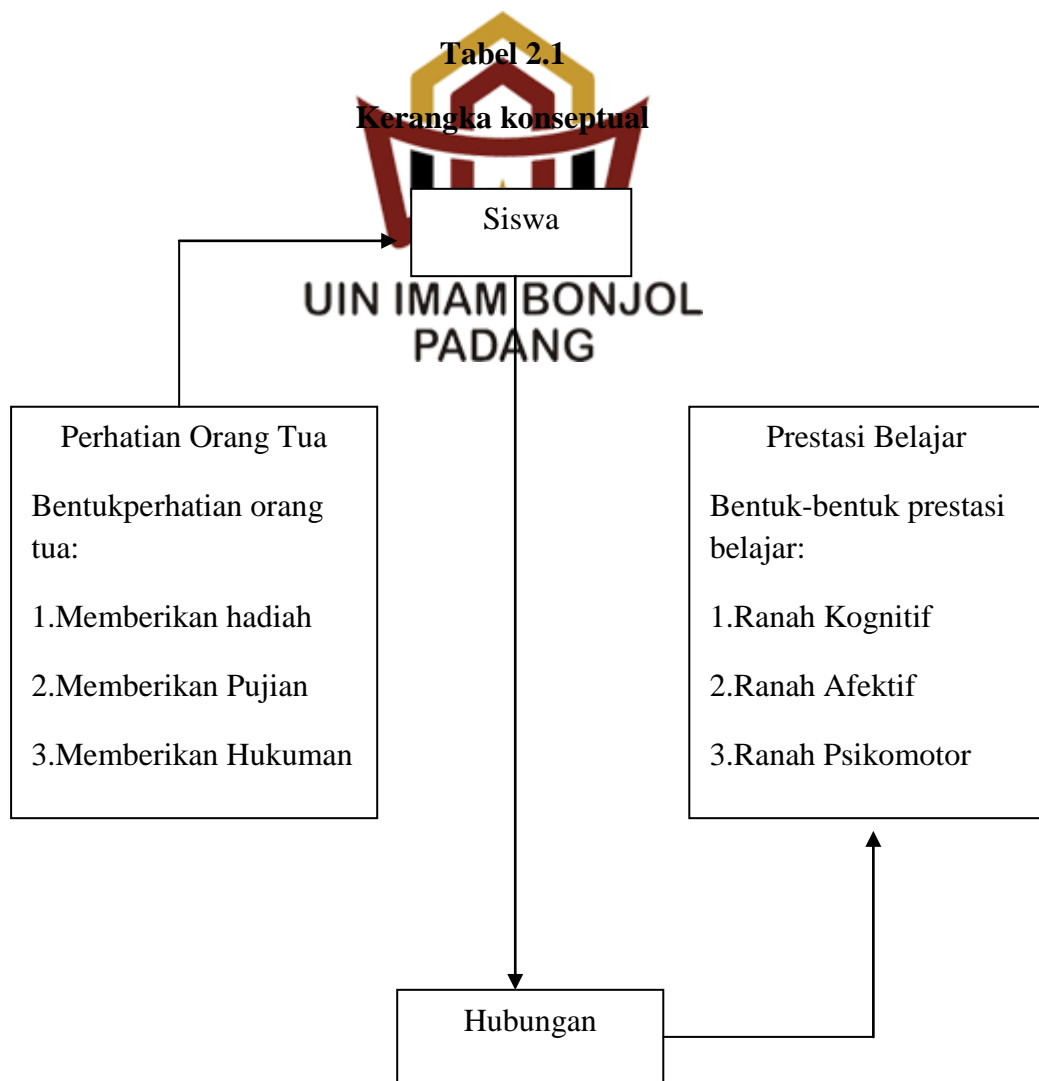
Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Adriana Sabeuleleu (2016) dengan judul hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perhatian orangtua dan prestasi belajar siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian menggunakan korelasi. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 49 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen skala dan dokumentasi. Hasil uji validitas butir untuk skala perhatian orangtua dari 40 butir dinyatakan valid semua. Reliabilitas alpha untuk skala perhatian orangtua sebesar 0.996, sedangkan uji persyaratan menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Uji hipotesis menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas IV. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi (sig) pada hasil perhitungan lebih kecil dari pada 0.05, yaitu 0.005 ($0.005 < 0.05$), dan melalui hasil yang ditunjukkan dengan nilai $F_{\text{hitung}} 8,616 > F_{\text{tabel}} 4,05$. Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan prestasi belajar siswa.

Tetapi, penelitian yang penulis lakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dimana penulis melihat hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Jorong

Kampung Tengah Timur, Kenagarian Selaras Air, Kecamatan Palembayan, kabupaten Agam.

2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil studi pendahuluan sebagaimana yang diuraikan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, serta memperhatikan teori dan konsep yang mendukung, maka dapat diungkapkan kerangka konseptual penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel bebas (perhatian orang tua) dan variabel terikat (prestasi belajar) sebagai berikut:



Berdasarkan tabel 2.1 kerangka konseptual di atas dapat dilihat bahwa ketika orang tua memiliki tingkat perhatian yang tinggi kepada anak maka prestasi akan baik. Sebaliknya, jika orang tua memiliki tingkat perhatian yang rendah maka prestasi anak akan menurun.

2.6 Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritis di atas, maka penulis membuat hipotesis bahwa terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur Nagari Selaras Air Kec. Palembayan Kab. Agam.




BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan usaha yang harus ditempuh dalam penelitian untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan, khususnya untuk menjawab masalah yang diajukan. Berdasarkan hal di atas, maka pada bab ini akan dibahas mengenai metode dan hal-hal yang menentukan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

3.1 Tipe Penelitian



Tipe atau jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional (hubungan) dengan menekankan analisis pada data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Dengan studi korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel yang lain (Azwar, 2010).

Dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah hubungan antara persepsi terhadap perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur, Kenagarian Selaras Air, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam. Dengan studi korelasional

mengukurtingkat hubungan antara 2 variabel penelitian yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel yang lain (Azwar, 2010)

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah studi lapangan (*field research*) dengan metode kuantitatif karena data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif atau data yang bisa diolah secara statistik. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif korelasional.

Adapun metode kuantitatif adalah penelitian yang analisis datanya menggunakan data-data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistik, setelah diperoleh hasilnya, kemudian dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik tersebut. Sedangkan korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, betapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2006).

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara persepsi terhadap perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur, Nagari Selaras Air, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam.


3.3 Identifikasi Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2010) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai

variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Ada dua macam variabel penelitian, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Sedangkan variabel dependen (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010). Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu perhatian orang tua dan variabel terikat yaitu prestasi belajar.

Berdasarkan landasan teori dan rumusan hipotesis penelitian, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- 
1. Variabel bebas (X) : perhatian orang tua
 2. Variabel terikat (Y) : prestasi belajar

3.4 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik yang dapat diamati. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Perhatian Orang Tua

Perhatian adalah suatu kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Perhatian orang tua merupakan suatu tindakan atau perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anak-

anakny a yang disertai dengan cara orang tua memperhatikan anakny a tersebut. Perhatian orang tua ini ada 3 macam yaitu hadiah, pujian, dan hukuman.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar berbentuk pemberian nilai (angka) dari pendidik kepada peserta didik sebagai indikasi sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu. Prestasi yang dimaksud di sini adalah prestasi yang bersifat kognitif yang di ambil dari nilai rapor.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

3.5 Subjek Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur, Nagari Selaras Air, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam. Yaitu sebanyak 105 orang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Gambaran Umum Tentang Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
X	26
XI	49
XII	38
Jumlah	105

Sumber: Bagian Tata Usaha

3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang dipilih untuk sumber data (Sugiyono, 2013). Jadi, berdasarkan pendapat tersebut sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber dan sasaran penelitian yang akan diteliti secara mendalam untuk mendapatkan hasil penelitian.



3.5.3 Teknik Penarikan Sampel

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan (Sugiyono, 2010). Untuk penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini, peneliti mengambil siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur, Nagari Selaras Air, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam sebagai sampel penelitian, dengan karakteristik:

1. Siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur, Nagari Selaras Air, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam. Sebab siswa sebelumnya telah menerima rapor pada semester sebelumnya.
2. Berdasarkan data awal penelitian, bahwa siswa kelas XII di SMA ini tingkat prestasi belajarnya rendah dibandingkan kelas X dan XI.

3.6 Teknik Pengumpulan data

Alat pengumpul data merupakan cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

3.6.1 Skala

Azwar (2009) mengatakan skala psikologi sebagai alat ukur psikologi yang stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang bersangkutan. Indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem, maka skala psikologi selalu berisi banyak aitem. Kesimpulannya baru dapat dicapai apabila semua item telah direspon. Jawaban dari pertanyaan atau pernyataan tersebut lebih bersifat proyektif, yang berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadian responden. Respon dari responden tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah, semua jawaban akan diterima, tetapi akan diinterpretasikan secara berbeda.



Bentuk pemberian skala bersifat langsung yaitu daftar pertanyaan atau pernyataan diberikan secara langsung pada orang yang dimintai pendapat. Skala ini menggunakan tipe pilihan, yaitu responden diminta untuk memilih salah satu dari beberapa alternatif jawaban yang sudah disediakan, sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini maka pada penelitian ini digunakan Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala Likert. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Angket model skala Likert menggunakan alternatif jawaban yaitu: selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), tidak pernah (TP).

Dari setiap jawaban yang dipilih dapat diberikan skor yaitu untuk pernyataan *favorable* mempunyai skor 4-1 dan pernyataan *unfavorable* mempunyai skor 1-4. Seperti yang terdapat pada table dibawah ini:

Tabel 3.2
Skor Skala Perhatian Orang Tua

Alternatif Jawaban	Skor Aitem	
	Favorable	Unfavorable
SL (Selalu)	4	1
SR (Sering)	3	2
P (Pernah)	2	3
TP (Tidak Pernah)	1	4

Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka terlebih dahulu dibuat *blue print* yang memuat tentang aspek dan indikator penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isi dan dimensi kawasan ukur yang akan dijadikan acuan dalam penulisan aitem. *Blue print* terdiri dari variabel X yaitu perhatian orang tua. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala Perhatian Orang Tua

Untuk mendapatkan data tentang perhatian orang tua, responden diminta untuk mengisi skala psikologi yang telah disediakan oleh peneliti. Jawaban dari responden merupakan gambaran perhatian orang tua pada siswa SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur.



Skala yang digunakan adalah skala yang peneliti susun sendiri dengan menggunakan teori Djamarah dan Zain (2013) yang terdiri dari tiga bentuk perhatian orang tua yaitu berupa pemberian hadiah, pemberian pujian, dan pemberian hukuman. Penulis meminta bantuan kepada bapak Reza Fahmi, MA sebagai *professional judgement* dalam penyusunan skala ini.

Pengukuran skala ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana tingkat perhatian orang tua pada siswa SMA Muhammadiyah Jorong

Kampung Tengah Timur. Kemudian tiga bentuk perhatian orang tua ini dijabarkan ke dalam 90 aitem pernyataan.

Untuk distribusi aitem-aitem skala perhatian orang tua dapat dilihat pada *blueprint* di bawah ini:

Tabel 3.3
Blue Print Skala Perhatian Orang Tua

No	Indikator	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable	Jumlah
1.	Hukuman	1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26	7, 8, 10, 13, 18, 21, 27, 28, 29, 30	30
2.	Hadiah	31, 33, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 53, 54, 55, 56, 59	32, 34, 39, 44, 50, 52, 57, 58, 60	30
3.	Pujian	60, 63, 64, 65, 66, 68, 69, 70, 71, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 87, 89, 90	62, 67, 72, 84, 85, 86, 88	30
JUMLAH				90

3.6.2 Hasil Uji Coba Penelitian

Setelah skala disusun, maka proses selanjutnya adalah menganalisis dan menyeleksi aitem-aitem. Proses pertama yaitu memeriksa apakah aitem-aitem telah sesuai dengan *blueprint* dan indikator-indikator perilaku yang diungkap. Setelah itu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur pada penemuan agar mendapat data yang akurat dan dapat dipercaya. Uji coba (*try out*) skala penelitian dilaksanakan pada tanggal 8

Januari 2018 di SMA Muhammadiyah 1 Padang dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut, terlebih dahulu dilihat kondisi data yang telah diproses dari responden sebagai berikut:

Tabel 3.4

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.4 di atas merupakan tabel *Case Processing Summary* yang menjelaskan tentang jumlah data responden pada skala perhatian orang tua yang valid untuk diproses dan data yang dikeluarkan. Dapat dilihat bahwa data responden pada skala perhatian orang tua yang valid berjumlah 30 dengan persentase 100% dan tidak ada data yang dikeluarkan. Setelah data yang diperoleh sudah siap untuk diproses, maka dilakukan pengujian validitas tiap butir aitem pernyataan.

3.6.3 Uji Validitas

Untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan pengukuran diperlukan uji validitas. Uji validitas dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi masing-masing aitem dengan menggunakan *Cronbach Alpha* aplikasi *SPSS 20.0 for windows*. Maka dari hasil uji

validitas variabel perhatian orang tua (X) didapatkan hasil bahwa dari 90 butir pernyataan untuk variabel perhatian orang tua, 50 aitem dinyatakan valid karena *Corrected Aitem-total Correlation* lebih besar dari 0,25. Dengan demikian, butir-butir pernyataan dalam variabel ini layak mengungkap tentang tingkat perhatian orang tua dan aitem yang tidak valid akan dibuang.

Berdasarkan uji coba validitas dengan bantuan *SPSS 20.0 for windows*, maka diperoleh instrumen skala perhatian orang tua sebanyak 90 aitem, terdapat 50 aitem yang valid yaitu nomor 1, 2, 6, 9, 17,22, 23, 26, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44,47, 48, 49, 51, 53, 54, 55, 59, 60, 63, 64, 65, 66, 68, 69, 70, 71, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 87, 90. Selain itu, terdapat aitem yang tidak valid yaitu sebanyak 33 aitem diantaranya yaitu aitem nomor 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 36, 39, 45, 46, 50, 52, 56, 57, 58, 61, 62, 67, 72, 84, 85, 86, 88, 89. Maka instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkap tingkat perhatian orang tua adalah sebanyak 50 aitem.

Adapun sebaran untuk aitem instrumen skala perhatian orang tua setelah uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
BluePrint Skala Perhatian Orang Tua Setelah Uji coba

No	Indikator	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable	Jumlah
1.	Hukuman	1, 2, 3, 4, 5 , 6, 9, 11, 12 , 14, 15, 16 , 17, 19 , 20 , 22, 23, 24 , 25, 26	7, 8, 10, 13, 18 , 21, 27, 28, 29 , 30	30
2.	Hadiah	31, 33, 35, 36 , 37, 38, 40, 41, 42, 43, 45, 46 , 47, 48, 49, 51, 53, 54, 55, 56 , 59	32, 34, 39 , 44, 50, 52, 57, 58 , 60	30
3.	Pujian	61 , 63, 64, 65, 66, 68, 69, 70, 71, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 87, 89, 90	62, 67, 72 , 84, 85, 86, 88	30
JUMLAH				90

Sumber : Hasil dari setelah uji coba

Ket : Nomor aitem yang di hitamkan adalah aitem-aitem yang gugur

3.6.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam hal ini peneliti menganalisis butir-butir tersebut menggunakan program *SPSS 20.0 for windows*.

Tabel 3.6

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.891	90

Menurut Sekaran dalam Priyatno (2012) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik. Dari analisis reliabilitas dengan bantuan *SPSS 20.0 for windows* di atas, diketahui nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,891 untuk skala perhatian orang tua. Karena nilai skala perhatian orang tua lebih dari 0,9 baik, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan pertimbangan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasional yaitu suatu teknik yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan, apabila ada betapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Koefisien korelasi adalah suatu alat statistic yang dapat digunakan untuk mendapatkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel lain. Cara menghitung besarnya korelasi dalam penelitian ini adalah menggunakan *Statistical Program For Social Science (SPSS)* versi 20.0 *for windows*. Data yang telah diperoleh, diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat hubungan antara perhatian

orang tua dengan prestasi belajar yaitu dengan menggunakan teknik analisis korelasi pearson (*product moment pearson*) yaitu analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linear antara dua variabel yang mempunyai distribusi normal, 20.0 *for windows* karena pada program SPSS 20.0 reliabilitasnya jelas dan apabila ada aitem yang gugur ditandai secara otomatis.

Teknik analisis data terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model statistic yang digunakan yaitu dengan metode uji *liliefors*. Data berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 pada uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* dan *shapiro-wilk* (Priyatno, 2014).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat yang biasa dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel penelitian secara signifikan mempunyai hubungan kausal yang linear atau tidak. Kedua variabel dikatakan linear apabila memiliki taraf signifikansi secara kecil 0,05 ($p < 0,05$) (Priyatno, 2014).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar

siswa di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur,
Nagari Selaras Air, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam.

Analisis pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik analisis korelasi pearson (*product moment pearson*), menggunakan bantuan komputer, program *Statistical Package For The Social Science (SPSS)* versi 20.0 *for windows*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh. Penjelasan diawali dengan menjelaskan gambaran umum subjek, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, prosedur pengolahan data, deskripsi data penelitian, hasil penelitian, dan dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian.

4.1 Gambaran Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur, Nagari Selaras Air, Kecamatan Palembang, Kabupaten Agam. Jumlah seluruh siswadi SMA Muhammadiyah tersebut sebanyak 105 orang.



Untuk lebih jelasnya mengenai subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Subjek Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
X	20
XI	47
XII	38
Jumlah	105

4.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur, Nagari Selaras Air, Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam. Pengambilan data penelitian dilaksanakan tanggal 02 Januari sampai 02 Maret 2018 dengan menyebarkan skala kepada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur, Nagari Selaras Air, Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam. Jumlah sampel sebanyak 38 orang. Penelitian dilakukan sendiri oleh peneliti dengan membagikan skala penelitian, yaitu skala perhatian orang tua. Agar tidak terjadi kesalahan pengisian skala, penulis memberikan penjelasan pengisian yang telah ada dilembar skala.

4.2.1 Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data melalui skala dalam penelitian ini menggunakan satu skala dan nilai rapor. Skala tersebut yaitu skala perhatian orang tua yang terdiri dari 50 aitem pernyataan, yang mana setiap pernyataan terdapat lembar identitas, cara pengisian, kolom jawaban serta ucapan terima kasih.

4.2.2 Deskripsi Data Penelitian

4.2.2.1 Kategoriasi Perhatian Orang Tua

Kategorisasi ini berdasarkan pada asumsi bahwa skor subjek dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor subjek dalam populasi dan bahwa skor subjek dalam populasinya terdistribusi normal. Kategorisasi dalam penelitian ini dapat dibagi tiga untuk variabel perhatian

orang tua yakni kategori rendah, sedang, dan tinggi dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Rumus Kategorisasi

Rumus	Kategorisasi
$x < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq x$	Tinggi

Keterangan: μ = mean atau rata-rata

σ = standardeviasi

x = skor yang diperoleh subjek

Untuk kriteria kategorisasi variabel perhatian orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Kategorisasi perhatian orang tua

No	Skor	Kategori	F	%
1.	70-99	Rendah	16	42,11%
2.	100-127	Sedang	12	31,57 %
3.	128-156	Tinggi	10	26,32 %
Jumlah			38	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diuraikan bahwa dari 38 subjek yang diteliti, 16 orang atau 42,11% memiliki tingkat perhatian orang tua yang rendah, 12 orang atau 31,57% memiliki tingkat perhatian orang tua yang sedang, dan 10 orang atau 26,32% memiliki tingkat perhatian orang tua yang tinggi. Berdasarkan besarnya persentase perhatian orang tua pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa siswa SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur, Nagari Selaras Air, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam lebih dominan memiliki tingkat perhatian orang tua yang rendah.

4.2.2.2 Kategorisasi Prestasi Belajar

Kategorisasi ini berdasarkan pada asumsi bahwa skor subjek dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor subjek dalam populasi dan bahwa skor subjek dalam populasinya terdistribusi normal. Kategorisasi dalam penelitian ini dapat dibagi tiga untuk variabel perhatian orang tua yakni kategori rendah, sedang, dan tinggi dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Rumus Kategorisasi

Rumus	Kategorisasi
$x < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq x$	Tinggi

Keterangan: μ = mean atau rata-rata
 σ = standar deviasi
 x = skor yang diperoleh subjek

Untuk kriteria kategorisasi variabel prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Kategorisasi Prestasi Belajar

No	Skor	Kategori	F	%
1.	13-37	Rendah	1	2,63%
2.	38-62	Sedang	21	55,27%
3.	63-86	Tinggi	16	42,10%
Jumlah			38	100 %

Nilai prestasi di atas diperoleh dari nilai rapor siswa. Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diuraikan bahwa dari 38 subjek yang diteliti, 1 orang atau 2,63% memiliki tingkat prestasi belajar yang rendah,

21 orang atau 55,27% memiliki tingkat prestasi belajar yang sedang, dan 16 orang atau 42,10% memiliki tingkat prestasi belajar yang tinggi. Berdasarkan besarnya persentase prestasi belajar siswa pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa siswa SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur, Nagari Selaras Air, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam lebih dominan memiliki tingkat prestasi belajar yang dikategorikan sedang.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan uji prasyarat yang bisa dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel penelitian secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kedua variabel dikatakan linier apabila memiliki taraf signifikansi kecil dari 0,05 ($P < 0,05$) (Priyatno, 2014). Uji linieritas pada SPSS versi 20.0 for windows digunakan *test for linierity* yang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Linearitas Skala Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			448,220	28	16,008	,562	,883
PRESTASI *	Between Groups	Linearity	7,463	1	7,463	,262	,621
		Deviation from Linearity	440,757	27	16,324	,573	,873
PERHATIA N	Within Groups		256,493	9	28,499		
Total			704,713	37			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS20.0 for windows

Merujuk kepada tabel 4.6 di atas dapat dilihat pada *output Anova Table* nilai signifikansi pada linieritas sebesar 0,621, karena signifikansi besar dari 0,05 ($0,621 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel perhatian orang tua dengan prestasi belajar tidak terdapat hubungan yang linier, maka asumsi linieritas tidak terpenuhi.

4.3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Distribusi data yang normal menyatakan bahwa subjek penelitian tergolong representatif atau dapat mewakili populasi yang ada. Sebaliknya, apabila sebaran tidak normal, maka dapat disimpulkan bahwa subjek tidak representatif atau tidak mewakili populasi yang ada. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *one sample*

kolmogorov smirnov. Berdasarkan hasil uji *one sample kolmogorov smirnov*, dapat dinyatakan terdistribusi normal jika signifikansi besar dari 0,05 (Priyatno, 2014). Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 20.0 for windows, maka diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Normalitas Skala perhatian Orang Tua dengan Prestasi belajar
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PERHATIAN	PRESTASI
N		38	38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	107,11	66,63
	Std. Deviation	25,410	4,364
	Absolute	,149	,115
Most Extreme Differences	Positive	,149	,104
	Negative	-,092	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		,918	,706
Asymp. Sig. (2-tailed)		,368	,700

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS20.0 for windows

Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dari tabel *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* pada tabel 4.7 di atas. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai signifikansi >0,05 maka data terdistribusi normal. Dari tabel 2.4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymptotic Significance 2-tailed*) untuk perhatian orang tua

adalah 0,368. Signifikansi untuk variable perhatian orang tua lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal. Dan nilai signifikansi (*Asymptotic Significance 2-tailed*) untuk prestasi belajar adalah 0,700. Signifikansi untuk variabel prestasi belajar lebih besardari 0,05 maka berdistribusinormal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data tes perhatian orang tua dan data skala prestasi belajar berdistribusi normal.

4.3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson*, digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara 2 variabel yang mempunyai distribusi data normal (Priyatno, 2012). Dalam penelitian ini akan mengukur hubungan antarperhatian orang tua dengan prestasi siswa di SMA Muhammadiyahorong Kampung Tengah Timur. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 *for windows* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Korelasi *Pearson*

Correlations

		PERHATIAN	PRESTASI
PERHATIAN	Pearson Correlation	1	,103
	Sig. (2-tailed)		,539
	N	38	38
PRESTASI	Pearson Correlation	,103	1
	Sig. (2-tailed)	,539	
	N	38	38

Sumber: SPSS 20.0 for windows

Hasil analisis pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien *pearson correlation* perhatian orang tua dengan prestasi belajar sebesar 0,103. Jika nilai signifikansi $<0,05$ berarti hipotesis diterima sedangkan jika nilai signifikansi $>0,05$ berarti hipotesis ditolak dan nilai signifikansi dari perhatian orang tua dengan prestasi belajar 0,539 ($0,539 > 0,05$) yang berarti pada taraf signifikansi antara dua variabel menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur, Nagari Selaras Air, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam .

4.4 Pembahasan

Hasil uji korelasional menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara perhatian orang tua dengan

prestasi belajar, ditolak. Hal ini berarti bahwa rendahnya tingkat perhatian orang tua tidak selalu disertai dengan rendahnya prestasi belajar. Begitu sebaliknya, tingginya tingkat perhatian orang tua tidak selalu disertai dengan tingginya tingkat prestasi belajar. Namun pada hasil penelitian kali ini menunjukkan bahwa tingkat perhatian orang tua berada pada kategori rendah, sedangkan prestasi belajar berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa, dari 38 subjek yang diteliti, 16 orang atau 42,11% memiliki tingkat perhatian orang tua yang rendah, 12 orang atau 31,57% memiliki tingkat perhatian orang tua yang sedang, dan 10 orang atau 26,32% memiliki tingkat perhatian orang tua yang tinggi. Berdasarkan besarnya persentase perhatian orang tua, menunjukkan bahwa perhatian orang tua pada siswa SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur, Nagari Selaras Air, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam lebih dominan memiliki tingkat perhatian orang tua yang rendah.

Rendahnya perhatian orang tua disebabkan karena orang tua menyibukkan diri dengan aktivitas sehari-harinya. Orang tua hanya sibuk dengan kerja dari pagi sampai sore sehingga perhatian kepada anak sangatlah kurang. Seorang individu dikatakan memiliki tingkat perhatian orang tua yang tinggi apabila memenuhi keseluruhan aspek yang terkandung dalam perhatian orang tua tersebut. Sebagai orang tua hendaknya selalu memperhatikan anak, walaupun orang tua tersebut sibuk

dengan aktivitas sehari-harinya. Perhatian orang tua itu dapat berupa pemberian hukuman, pemberian hadiah, dan juga pemberian pujian.


Menurut Soekanto (2013) jika orang tua membiarkan anak atau remaja bersikap dan bertindak semaunya maka akan terjadi hal yang buruk dan tidak benar. Remaja tersebut memerlukan tuntunan orang tua, saudara-saudaranya maupun kerabat dekatnya tetapi tuntutan itu tidak diperolehnya. Lingkungan keluarga yang demikian itu dapat mengakibatkan seorang anak tidak dapat motivasi dan keberhasilan studi karena dilepas begitu saja.

Orang tua yang perhatian terhadap anaknya akan menanyakan aktivitas yang dilakukan anak, baik itu proses belajarnya di sekolah ataupun aktivitas lainnya. Ada orang tua yang sangat memperhatikan proses belajar anak dengan menanyakan apa-apa saja yang dipelajari di sekolah, apakah ada tugas rumah yang diberikan oleh guru dan begitu juga sebaliknya ada orang tua yang tidak mempedulikan aktivitas belajar anaknya. Setiap orang tua menginginkan anaknya untuk maju dan berhasil. Tapi dibalik semua itu orang tua harus berperan penting dalam proses keberhasilan anak tersebut, salah satunya dengan memberikan perhatian kepada anak.

Orang tua siswa di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur, Nagari Selaras Air, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam ini mengatakan bahwa mereka sibuk dengan aktivitas

yang dilakukan sehari-hari yaitu kerja sehingga anak-anak tidak mendapat kasih sayang sepenuhnya. Antara anak dan orang tua tidak saling kerja sama, dalam arti orang tua hendaknya selalu memperhatikan anak baik dalam belajar, bergaul atau mengetahui apa yang dilakukan oleh anaknya.

Setiap orang tua hendaknya selalu memperhatikan segala aktivitas anak. apa yang dilakukan anak haruslah diketahui oleh orang tua agar anak tidak melakukan hal yang tidak diinginkan. Jika orang tua selalu memperhatikan aktivitas anak, maka anak akan merasa bahwa dirinya merasa dilindungi. Dan sebaliknya, jika orang tua tidak acuh kepada anak maka anak akan merasa kurang kasih sayang dari orang tua.



Seorang anak akan giat belajar jika adanya dukungan atau perhatian dari orang tua. Dan begitu sebaliknya, anak akan malas jika tidak ada perhatian orang tua terhadap proses belajar tersebut. Orang tua yang sukses dalam mendidik anak adalah orang tua yang selalu memperhatikan proses belajar anak sehingga anak tersebut bisa meraih prestasi yang baik di sekolah. Dan begitu juga dengan kegagalan orang tua yang mendidik anaknya dalam proses belajar itu sendiri, seorang anak dapat terganggu belajarnya jika tidak ada dukungan atau perhatian dari orang tuanya sehingga membuat prestasi atau hasil belajar anak tidak sesuai yang diharapkan.

Bukan hanya berupa perhatian yang hanya diucapkan orang tua kepada anak tapi juga perhatian yang diwujudkan dalam penyediaan

sarana dan prasarana belajar agar anak lebih termotivasi dalam melaksanakan tugas ataupun kewajiban belajar maupun ketrampilan atau bakat yang akan anak kembangkan. Perhatian, pengawasan dan bimbingan yang seharusnya dibutuhkan anak dalam belajar sering terabaikan karena lebih mementingkan kebutuhan ekonomi sehingga mengakibatkan prestasi dan perilaku belajar yang kurang baik pada siswa (Pratikno, 2009).

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 38 subjek yang diteliti, 1 orang atau 2,63% memiliki tingkat prestasi belajar yang rendah, 21 orang atau 55,27% memiliki tingkat prestasi belajar yang sedang, dan 16 orang atau 42,10% memiliki tingkat prestasi belajar yang tinggi. Berdasarkan besarnya persentase prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa siswa SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur, Nagari Selaras Air, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam lebih dominan memiliki tingkat prestasi belajar yang dikategorikan sedang.

Prestasi belajar pada siswa di SMA Muhammadiyah ini dapat dikategorikan sebagai kategori sedang. Kurangnya aktivitas belajar anak yang menyebabkan hasil yang didapatnya di sekolah menjadi kurang baik. Prestasi belajar merupakan hasil akhir yang diterima oleh seseorang dalam proses belajar mengajar terhadap kemampuan yang dimiliki orang tersebut. Prestasi belajar ini dapat berupa ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Prestasi belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik

yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar individu.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memungkinkan seseorang untuk mendapat, menggali, dan meningkatkan pengetahuannya. Hal ini yang melatarbelakangi adanya sebuah pendidikan yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran antar guru dan siswa. Di sekolah, pada umumnya seorang siswa dan guru menginginkan hasil belajar atau prestasi belajar itu baik, mereka harus mengetahui bagaimana cara mendapatkan prestasi yang baik itu, bagaimana proses untuk dilalui, dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu sendiri. Seorang guru sudah melakukan hal yang terbaik untuk siswanya, baik itu dalam proses mengajar, menegur siswa yang tidak taat aturan ataupun hal lain yang dilakukan siswanya. Sehingga apa yang dilakukan guru tersebut akan berdampak terhadap prestasi yang diraih oleh siswa.

Tapi tidak hanya guru, orang tua sangat berperan penting atas keberhasilan anaknya. Orang tua merupakan unit terkecil yang membuat keberhasilan seorang anak baik itu di sekolah ataupun di wadah lainnya. Sebagai orang tua hendaknya selalu memberi motivasi kepada anak agar anak bisa berhasil dalam belajarnya. Terkadang anak mengalami lemah semangat, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Maka disinilah orang tua harus memberi perhatian dan dorongan agar anak bisa termotivasi untuk bangkit. Memberikan dukungan dan bimbingan kepada anak itu sangat dibutuhkan oleh anak. Dan juga disela pemberian

dukungan dan bimbingan itu ada juga pemberian *reward* dan pemberian hukuman.

Kerjasama antara orang tua dan anak dalam hal belajar akan membuat anak sukses dalam meraih nilai yang baik di sekolah. Ketika anak mendapat nilai jelek, maka orang tua berusaha untuk memberikan motivasi agar anak bertambah giat lagi dalam belajar.

Sebagai orang tua seharusnya menanyakan apa saja keluhan yang dialami anak dalam hal belajar di sekolah. Sehingga orang tua mampu mengatasi permasalahan yang di alami anak tersebut. Tidak hanya acuh tak acuh, tapi akan lebih baik menjadi orang tua yang selalu ada untuk anak dalam arti memperhatikan segala kekurangan dan kelemahan anak dalam mencapai keberhasilannya di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur Nagari Selaras Air Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu adalah perhatian orang tua. Tapi pada penelitian ini faktor perhatian orang tua tersebut tidak ada hubungan dengan prestasi belajar. Maka dari itu, ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar itu.

Dari hasil pengambilan data awal dilapangan, penulis mewawancarai seorang guru yang mengatakan bahwa rendahnya prestasi

belajar siswa mungkin disebabkan karena kurangnya minat belajar anak dan juga kurangnya perhatian orang tua dalam proses belajarnya. sebagaimana yang disampaikan oleh Wahab (2016) bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yakni:

1. Faktor internal, yakni faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Diantara faktor-faktor tersebut adalah:

- a) Kecerdasan/inteligensi
- b) Bakat
- c) Minat
- d) Motivasi

2. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seorang individu. Yang termasuk dalam faktor tersebut adalah:

- a) Keadaan lingkungan keluarga
- b) Keadaan lingkungan sekolah
- c) Keadaan lingkungan masyarakat

Menurut Muhibbin Syah (dalam Wahab, 2010) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah terbagi menjadi, yaitu:

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan atau kondisi jasmani atau rohani peserta didik. Yang termasuk dalam faktor internal adalah:

a) Faktor Fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

b) Faktor Psikologis

Yang termasuk dalam faktor Psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

c) Inteligensi, faktor ini berkaitan dengan *Intelligence Quotient* (IQ) seseorang.

d) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.

e) Minat, kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

f) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

g) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.



2. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri individu), yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor-faktor ini antara lain:
 - a. Faktor sosial, yang terdiri dari:
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan sekolah
 - c) Lingkungan masyarakat
 - b. Faktor nonsosial, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik di sekolah.
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suci Saraswati (2016) yaitu tentang hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi Belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Kupang Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016. Dimana hasil penelitian ini diperoleh dengan nilai (r) hitung sebesar 0,612, t hitung lebih besar dari tabel atau $6,784 > 2,010$, Maka dapat disimpulkan ada hubungan antara perhatian orang tua dengan

prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Kupangkota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dominan orang tua dalam memberikan perhatian pada siswa SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur Nagari Selaras Air, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam yaitu terdapat pada aspek pemberian pujian.

Penelitian yang penulis lakukan ini menunjukkan hipotesis penulis ditolak. Ada kemungkinan ditolaknya hipotesis ini karena prestasi belajar bukan hanya disebabkan oleh perhatian orang tua saja, namun ada faktor lain yang juga dapat mempengaruhi prestasi belajar tersebut.



BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perhatian orang tua pada siswa SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur, Nagari Selaras Air, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam dikategorikan rendah. Hal ini terbukti dari 38 subjek yang diteliti, 16 orang atau 42,11% memiliki tingkat perhatian orang tua yang rendah.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat prestasi belajar siswa pada siswa SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur, Nagari Selaras Air, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam dikategorikan sedang. Hal ini terbukti dari 38 subjek yang diteliti, 21 orang atau 55,27% memiliki tingkat prestasi belajar yang sedang.
3. Antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis *person* yang menunjukkan bahwa nilai koefisien *pearson correlation* perhatian orang tua dengan prestasi belajar sebesar 0,103. Jika nilai signifikansi $<0,05$ berarti hipotesis diterima sedangkan jika nilai signifikansi $>0,05$ berarti hipotesis ditolak

dan nilai signifikansi dari perhatian orang tua dengan prestasi belajar 0,539 ($0,539 > 0,05$) yang berarti pada taraf signifikansi antara dua variabel menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur, Nagari Selaras Air, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan diharapkan dapat bermanfaat, di antaranya:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan kepada guru untuk membantu siswa dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada para Orang Tua untuk lebih memperhatikan anak-anaknya, baik dalam belajar maupun hal yang dilakukan anak lainnya.

3. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang berbeda, memperluas lingkup penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda, dan diharapkan lebih memperhatikan faktor-faktor lain

yang berhubungan dengan perhatian orang tua dan prestasi belajar karena masih banyak lagi yang mempengaruhi antara keduanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1982. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya : PT Bina Ilmu
- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin, (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baharuddin. 2010. *Psikologi Pendidikan : Refleksi teoritis terhadap fenomena*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Brata, Sumadi Surya. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Balai Pustaka
- Budiono, 2012. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pada kelas IV MI Miftahul Falah Dusun Gayam Desa Kadijero Kecamatan Pabelan Kabupaten semarang Tahun Pelajaran 2011-2012. *Skripsi*
- Chaplin. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Departemen Agama RI. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Bahri Syaiful dan Zaini Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Edisi Revisi, cet. 5. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauzia, Alfi. 2015. *Ibu hebat anak smart: solusi problematika pengasuhan anak usia 0-10 tahun*. Solo: Pustaka Arafah
- Hamalik, Oemar. 2014. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Hermawati. 2013. *Bimbingan Akademik dan Prestasi Belajar Perspektif Sosiologi Pendidikan*. Imam Bonjol Press
- Mahfuz, M Jalaluddin. 2001. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Munandar, Utami. 1990. *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah*. Jakarta: PT Gramedia

- Pratikno, Imbang. 2009. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Prestasi belajar Mata Pelajaran Menggambar Teknik Siswa Kelas I SMKN 5 Semarang Tahun ajaran 2008-2009. *Skripsi*
- Priyatno, Duwi. 2014. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sabeuleleu, Adriana. 2016. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru SD Edisi 30*
- Shaleh, Abdul. 2009. *Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Santrock, John W. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Salemba Humanika
- Saraswati, Suci. 2016. *Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar IPS Siswa kelas IV SD Negeri 1 kupang Kota Bandar lampung Tahun 2015/2016*. Skripsi
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhasimi, Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan : dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tohirin. 2011. *Psikologi Pembelajaran pendidikan agama islam*. Ed. 1, cet. 4. Jakarta: Rajawali Pers
- Wade, Carole & Tavriss, Carol. 2007. *Psikologi*. Edisi ke-9. Erlangga
- Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi
- Walgito, Bimo. 2008. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi
- Wuryanto & Suharmono. 2012. Analisis Pengaruh Promosi Jabatan Persepsi Keadilan Kompensasi dan Lingkungan Kerja fisik terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal*. Vol.1.Nomor 1.
- Zainimal, 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Hayfa press

LAMPIRAN 1

*Blueprint*Skala Perhatian orang Tua

No	Indikator	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable	Jumlah
1.	Hukuman	1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26	7, 8, 10, 13, 18, 21, 27, 28, 29, 30	30
2.	Hadiah	31, 33, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 53, 54, 55, 56, 69	32, 34, 39, 44, 50, 52, 57, 58, 60	30
3.	Pujian	61, 63, 64, 65, 66, 68, 69, 70, 71, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 87, 89, 90	62, 67, 72, 84, 85, 86, 88	30
	JUMLAH			90


UIN IMAM BONJOL
PADANG

LAMPIRAN II

SKALA 1

IDENTITAS RESPONDEN

Inisial :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

Dibawah ini terdapat sejumlah pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan “**Perhatian Orang Tua**”. Anda diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang telah disediakan sesuai dengan diri pada kolom jawabannya. Berikanlah tanda *checklis* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai yang dianggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri. Pilihan jawabannya adalah:

SL : Selalu

SR : Sering

P : Pernah

TP : Tidak Pernah



UIN IMAM BONJOL
PADANG

Contoh :

No	Pernyataan Tentang Perhatian Orang Tua	SL	SR	P	TP
1.	Jika nilai saya tidak tuntas, orang tua saya memberi hukuman		√		

Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang dipilih adalah benar, asalkan anda menjawabnya dengan jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin oleh peneliti. Oleh karena itu, usahakan agar jangan sampai ada nomor yang terlewat untuk dijawab.

Saya mengucapkan terima kasih atas kerjasama, bantuan serta kesediaan untuk mengisi skala ini. Semoga Allah selalu melindungi anda, Amin.

No	Pernyataan	SL	SR	P	TP
1.	Orang tua marah ketika nilai saya menurun				
2.	Orang tua menegur saya untuk lebih giat belajar ketika nilai saya menurun				
3.	Orang tua menjewer telinga saya ketika saya mendapatkan nilai jelek				
4.	Orang tua mencubit saya jika nilai saya menurun				
5.	Jika nilai saya tidak tuntas, maka orang tua memukul saya				
6.	Orang tua marah ketika saya mendapat nilai jelek tapi juga memberikan nasehat agar saya tidak sedih				
7.	Orang tua tidak pernah menjewer telinga saya ketika saya mendapatkan nilai jelek				
8.	Orang tua tidak pernah mencubit saya jika saya mendapatkan nilai jelek				
9.	Orang tua akan marah jika saya tidak memperbaiki nilai yang tidak tuntas				
10.	Orang tua tidak peduli kepada saya jika saya mendapatkan nilai jelek				
11.	Ketika saya mendapatkan nilai yang jelek, maka orang tua melarang saya bermain bersama teman-teman				
12.	Orang tua menarik fasilitas yang diberikan kepada saya jika saya mendapat nilai jelek				
13.	Orang tua tidak memberikan uang jajan jika nilai saya menurun				
14.	Jika orang tua memberi hukuman maka saya tidak memedulikannya				
15.	Jika orang tua memukul saya dengan alasan nilai saya jelek maka saya merasa sangat kesal				
16.	Saya sedih jika orang tua memarahi saya ketika nilai saya jelek				
17.	Orang tua mencaci-maki saya ketika nilai saya menurun				
18.	Orang tua tidak pernah mencaci-maki saya walaupun nilai saya menurun				
19.	Hukuman yang diberikan orang tua kepada saya membuat saya malas belajar				
20.	Orang tua selalu marah jika saya melakukan kesalahan walaupun kesalahan yang saya lakukan adalah kesalahan kecil				
21.	Orang tua tidak pernah menegur saya jika				

	saya melakukan kesalahan				
22.	Hukuman yang diberikan orang tua akan lebih berat jika nilai saya terus-menerus menurun				
23.	Jika nilai saya setiap semester tidak bagus maka orang tua akan marah				
24.	Orang tua bersikap kasar jika saya mendapat nilai jelek				
25.	Hukuman yang diberikan orang tua kepada saya membuat saya jera				
26.	Orang tua memukul saya jika saya melakukan kesalahan				
27.	Orang tua tidak marah jika saya mendapatkan nilai jelek				
28.	Orang tua saya tidak pernah menegur saya jika saya tidak belajar				
29.	Orang tua tidak pernah menghukum saya tapi memahami saya, walaupun nilai saya menurun				
30.	Orang tua tidak pernah menghukum saya walaupun yang saya lakukan adalah kesalahan yang besar				
31.	Orang tua membelikan baju ketika saya mendapatkan nilai yang bagus				
32.	Orang tua tidak pernah membelikan baju ketika saya mendapatkan nilai yang bagus				
33.	Orang tua saya suka memberikan kejutan seperti kado ketika nilai saya bagus				
34.	Orang tua saya tidak pernah memberikan kejutan seperti kado ketika saya mendapat nilai bagus				
35.	Saya lebih giat dan semangat belajar karena orang tua saya memberikan hadiah				
36.	Ketika orang tua saya memberikan hadiah maka saya merasa tidak bersemangat belajar karena hadiah yang diberikan orang tua tidak saya sukai				
37.	Orang tua memberi saya kado ketika saya mendapat juara kelas				
38.	Orang tua mengajak saya pergi liburan jika nilai saya meningkat				
39.	Orang tua tidak pernah mengajak saya pergi liburan walaupun nilai saya meningkat				
40.	Prestasi yang saya raih sangat didukung oleh orang tua saya				
41.	Keperluan sekolah saya dibelikan lebih oleh orang tua sebagai hadiah				
42.	Jika orang tua memberikan hadiah maka saya merasa sangat senang				

43.	Orang tua selalu memberikan saya hadiah jika saya mendapatkan nilai bagus				
44.	Orang tua tidak pernah memberikan saya hadiah ketika saya mendapat juara kelas				
45.	Orang tua jarang memberikan hadiah ketika saya mendapatkan nilai bagus				
46.	Jika saya mendapat juara kelas maka orang tua membelikan saya kendaraan				
47.	Ketika saya mendapatkan hadiah, saya bertambah giat untuk belajar				
48.	Saya sangat senang jika orang tua memberikan hadiah kepada saya walaupun hadiah yang diberikan tidak begitu berharga				
49.	Ketika saya meraih peringkat kelas maka orang tua meminta saya untuk memilih hadiah yang saya inginkan				
50.	Saya merasa sedih jika orang tua tidak memberikan hadiah kepada saya ketika saya mendapat nilai bagus				
51.	Jika dengan nilai yang bagus saya mendapatkan hadiah dari orang tua maka saya berusaha rajin belajar				
52.	Walaupun nilai saya bagus tapi orang tua tidak pernah memberikan hadiah				
53.	Orang tua memberikan hadiah ketika saya rajin belajar				
54.	Jika orang tua menjanjikan untuk memberikan hadiah maka saya akan rajin belajar				
55.	Saya dibelikan sepatu oleh orang tua sebagai hadiah atas apa yang saya raih di sekolah				
56.	Jika nilai saya menurun di semester selanjutnya maka orang tua mengambil lagi hadiah yang diberikan kepada saya				
57.	Jika orang tua saya tidak memberikan hadiah saat nilai saya bagus maka saya akan memintanya				
58.	Saya tidak peduli jika orang tua memberikan saya hadiah atau tidak				
59.	Orang tua selalu memberikan hadiah ketika nilai saya bagus				
60.	Orang tua tidak pernah memberikan saya hadiah ketika saya mendapatkan nilai bagus				
61.	Orang tua memuji saya ketika mendapatkan nilai yang bagus				
62.	Orang tua tidak memuji saya ketika mendapatkan nilai yang bagus				
63.	Dengan adanya pujian dari orang tua maka saya menjadi lebih giat lagi belajar				

64.	Pujian yang diucapkan orang tua kepada saya membuat saya lebih semangat belajar				
65.	Orang tua mengatakan "tambah rajin belajar ya" jika nilai saya meningkat				
66.	Orang tua mengucapkan "selamat ya" ketika saya mendapatkan nilai yang bagus				
67.	Orang tua tidak pernah mengucapkan "selamat ya nilai kamu bagus" ketika saya mendapatkan nilai yang bagus				
68.	Orang tua mencium kening saya ketika saya mendapatkan nilai yang sangat memuaskan				
69.	Orang tua mengatakan "anak yang pintar, tambah rajin belajar ya" ketika saya mendapat nilai bagus				
70.	Jika orang tua memberi pujian dengan cara berlebihan maka saya merasa tidak senang				
71.	Pujian yang diberikan orang tua selalu saya harapkan sebagai motivasi belajar saya				
72.	Jika orang tua tidak memberikan pujian maka saya merasa sedih				
73.	Orang tua selalu memuji saya ketika nilai saya bagus				
74.	Jika orang tua memberi pujian dengan cara tidak berlebihan maka saya merasa senang				
75.	Jika dengan mendapatkan nilai baik saya dapat pujian maka saya akan lebih giat dalam belajar				
76.	Jika saya mendapatkan nilai baik, orang tua berkata "nilai kamu sangat bagus, kami sangat bangga kepadamu"				
77.	Saya menjadi sangat senang jika orang tua sering memberikan pujian				
78.	Jika orang tua terlalu sering memberikan pujian maka saya merasa tidak senang				
79.	Orang tua mengucapkan "kamu sangat cerdas sekali, kami sangat senang dengan nilai yang kamu raih"				
80.	Jika saya mendapatkan nilai bagus maka orang tua berkata "kamu harus pertahankan nilai ini, jangan sampai menurun ya, kami selalu mendukung"				
81.	Ketika saya mendapatkan nilai bagus, orang tua berkata "kamu memang hebat, sukses untuk semester berikutnya ya"				
82.	Orang tua sangat bangga karena saya selalu mendapatkan nilai bagus				
83.	Sifat membanggakan diri kadang muncul akibat pujian yang diberikan kepada saya				
84.	Orang tua tidak pernah mengatakan kalau mereka bangga ketika saya mendapat nilai				

	bagus				
85.	Walaupun nilai saya bagus dan orang tua tidak pernah memberikan pujian kepada saya maka saya tidak merasa sedih				
86.	Jika orang tua tidak memberikan pujian ketika nilai saya bagus maka saya tidak mempermasalahkan				
87.	Jika orang tua selalu memberikan pujian kepada saya maka Saya akan lebih giat belajar				
88.	Orang tua saya tidak mepedulikan nilai saya bagus atau jelek				
89.	Orang tua jarang sekali memberikan pujian kepada saya walaupun saya mendapat nilai yang bagus				
90.	Pujian yang diberikan orang tua membuat saya lebih semangat				



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

LAMPIRAN III

HASIL UJI COBA VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA PERHATIAN ORANG TUA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	90



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	206.10	714.852	.303	.889
item_2	205.53	716.878	.348	.889
item_3	207.53	735.637	-.076	.891
item_4	207.47	732.326	.050	.891
item_5	207.70	733.941	.000	.891
item_6	205.90	707.266	.467	.888
item_7	206.00	762.759	-.406	.898
item_8	205.80	750.924	-.258	.896
item_9	206.10	717.541	.286	.889
item_10	204.93	738.823	-.155	.892
item_11	207.00	734.759	-.034	.892
item_12	207.30	735.321	-.052	.891
item_13	204.93	740.409	-.284	.892
item_14	207.03	755.757	-.373	.896

item_15	207.57	731.013	.150	.890
item_16	206.93	730.064	.059	.891
item_17	207.47	717.361	.443	.889
item_18	205.87	731.982	.003	.893
item_19	207.40	734.731	-.034	.891
item_20	206.80	721.338	.237	.890
item_21	205.13	725.775	.182	.890
item_22	207.30	708.424	.649	.887
item_23	206.67	713.333	.382	.889
item_24	207.63	734.240	-.026	.891
item_25	206.50	726.810	.120	.891
item_26	207.27	720.478	.331	.889
item_27	205.43	732.323	.016	.892
item_28	205.37	730.447	.057	.891
item_29	206.17	734.695	-.033	.893
item_30	205.23	724.323	.192	.890
item_31	206.83	720.351	.253	.890
item_32	205.40	707.007	.514	.887
item_33	206.90	708.990	.469	.888
item_34	205.53	714.051	.312	.889
item_35	206.47	705.913	.472	.888
item_36	207.60	734.386	-.028	.891
item_37	206.73	701.375	.575	.887
item_38	206.87	698.533	.687	.886
item_39	205.37	726.516	.115	.891
item_40	206.10	694.369	.704	.885
item_41	206.70	707.872	.500	.888
item_42	206.13	703.913	.451	.888
item_43	206.77	708.047	.444	.888
item_44	205.63	716.171	.269	.890
item_45	206.77	751.564	-.326	.895
item_46	207.33	725.057	.189	.890
item_47	206.17	704.557	.466	.888
item_48	205.77	709.771	.365	.889
item_49	206.80	709.269	.431	.888
item_50	205.23	741.220	-.165	.893
item_51	206.23	691.357	.654	.885
item_52	205.43	725.426	.143	.891
item_53	206.83	709.454	.518	.888
item_54	206.70	708.148	.475	.888

item_55	207.07	713.857	.450	.888
item_56	207.40	729.903	.093	.891
item_57	205.10	728.093	.111	.891
item_58	206.03	718.723	.200	.890
item_59	206.90	709.197	.485	.888
item_60	205.47	709.844	.447	.888
item_61	206.23	722.461	.193	.890
item_62	205.40	753.007	-.348	.895
item_63	206.50	712.672	.367	.889
item_64	206.33	707.057	.470	.888
item_65	206.17	696.075	.669	.886
item_66	206.50	693.638	.699	.885
item_67	205.63	735.344	-.044	.893
item_68	207.13	703.775	.616	.887
item_69	206.93	697.444	.721	.886
item_70	206.97	715.826	.341	.889
item_71	206.20	692.717	.649	.886
item_72	205.30	747.045	-.244	.894
item_73	206.57	693.495	.694	.885
item_74	206.53	706.257	.553	.887
item_75	206.37	712.930	.363	.889
item_76	206.53	697.085	.643	.886
item_77	206.40	694.662	.686	.885
item_78	207.07	714.754	.288	.889
item_79	206.77	697.771	.613	.886
item_80	206.30	693.114	.683	.885
item_81	206.60	693.490	.626	.886
item_82	206.33	699.402	.574	.886
item_83	206.63	710.240	.419	.888
item_84	205.87	716.947	.248	.890
item_85	205.93	745.651	-.198	.895
item_86	206.23	744.530	-.184	.894
item_87	206.27	696.754	.553	.886
item_88	205.43	725.564	.140	.891
item_89	206.70	730.838	.033	.892
item_90	206.13	696.395	.532	.887

LAMPIRAN IV

SKALA PENELITIAN PERHATIAN ORANG TUA

IDENTITAS RESPONDEN

Inisial :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

Dibawah ini terdapat sejumlah pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan “**Perhatian Orang Tua**”. Anda diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang telah disediakan sesuai dengan diri pada kolom jawabannya. Berikanlah tanda *checklis* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai yang dianggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri. Pilihan jawabannya adalah:

SL : Selalu

SR : Sering

P : Pernah

TP : Tidak Pernah



UIN IMAM BONJOL
PADANG

Contoh :

No	Pernyataan Tentang Perhatian Orang Tua	SL	SR	P	TP
1.	Jika nilai saya tidak tuntas, orang tua saya memberi hukuman		√		

Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang dipilih adalah benar, asalkan anda menjawabnya dengan jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin oleh peneliti. Oleh karena itu, usahakan agar jangan sampai ada nomor yang terlewat untuk dijawab.

Saya mengucapkan terima kasih atas kerjasama, bantuan serta kesediaan untuk mengisi skala ini. Semoga Allah selalu melindungi anda, Amin.

No	Pernyataan	SL	SR	P	TP
1.	Orang tua marah ketika nilai saya menurun				
2.	Orang tua menegur saya untuk lebih giat belajar ketika nilai saya menurun				
3.	Orang tua marah ketika saya mendapat nilai jelek tapi juga memberikan nasehat agar saya tidak sedih				
4.	Orang tua akan marah jika saya tidak memperbaiki nilai yang tidak tuntas				
5.	Orang tua mencaci-maki saya ketika nilai saya menurun				
6.	Hukuman yang diberikan orang tua akan lebih berat jika nilai saya terus-menerus menurun				
7.	Jika nilai saya setiap semester tidak bagus maka orang tua akan marah				
8.	Orang tua memukul saya jika saya melakukan kesalahan				
9.	Orang tua membelikan baju ketika saya mendapatkan nilai yang bagus				
10.	Orang tua tidak pernah membelikan baju ketika saya mendapatkan nilai yang bagus				
11.	Orang tua saya suka memberikan kejutan seperti kado ketika nilai saya bagus				
12.	Orang tua saya tidak pernah memberikan kejutan seperti kado ketika saya mendapat nilai bagus				
13.	Saya lebih giat dan semangat belajar karena orang tua saya memberikan hadiah				
14.	Orang tua memberi saya kado ketika saya mendapat juara kelas				
15.	Orang tua mengajak saya pergi liburan jika nilai saya meningkat				
16.	Prestasi yang saya raih sangat didukung oleh orang tua saya				
17.	Keperluan sekolah saya dibelikan lebih oleh orang tua sebagai hadiah				
18.	Jika orang tua memberikan hadiah maka saya merasa sangat senang				
19.	Orang tua selalu memberikan saya hadiah jika saya mendapatkan nilai bagus				
20.	Orang tua tidak pernah memberikan saya hadiah ketika saya mendapat juara kelas				
21.	Ketika saya mendapatkan hadiah, saya bertambah giat untuk belajar				
22.	Saya sangat senang jika orang tua memberikan hadiah kepada saya walaupun hadiah yang diberikan tidak begitu berharga				
23.	Ketika saya meraih peringkat kelas maka				

	orang tua meminta saya untuk memilih hadiah yang saya inginkan				
24.	Jika dengan nilai yang bagus saya mendapatkan hadiah dari orang tua maka saya berusaha rajin belajar				
25.	Orang tua memberikan hadiah ketika saya rajin belajar				
26.	Jika orang tua menjanjikan untuk memberikan hadiah maka saya akan rajin belajar				
27.	Saya dibelikan sepatu oleh orang tua sebagai hadiah atas apa yang saya raih di sekolah				
28.	Orang tua selalu memberikan hadiah ketika nilai saya bagus				
29.	Orang tua tidak pernah memberikan saya hadiah ketika saya mendapatkan nilai bagus				
30.	Dengan adanya pujian dari orang tua maka saya menjadi lebih giat lagi belajar				
31.	Pujian yang diucapkan orang tua kepada saya membuat saya lebih semangat belajar				
32.	Orang tua mengatakan”tambah rajin belajar ya” jika nilai saya meningkat				
33.	Orang tua mengucapkan “selamat ya” ketika saya mendapatkan nilai yang bagus				
34.	Orang tua mencium kening saya ketika saya mendapatkan nilai yang sangat memuaskan				
35.	Orang tua mengatakan “anak yang pintar, tambah rajin belajar ya” ketika saya mendapat nilai bagus				
36.	Jika orang tua memberi pujian dengan cara berlebihan maka saya merasa tidak senang				
37.	Pujian yang diberikan orang tua selalu saya harapkan sebagai motivasi belajar saya				
38.	Orang tua selalu memuji saya ketika nilai saya bagus				
39.	Jika orang tua memberi pujian dengan cara tidak berlebihan maka saya merasa senang				
40.	Jika dengan mendapatkan nilai baik saya dapat pujian maka saya akan lebih giat dalam belajar				
41.	Jika saya mendapatkan nilai baik, orang tua berkata “nilai kamu sangat bagus, kami sangat bangga kepadamu”				
42.	Saya menjadi sangat senang jika orang tua sering memberikan pujian				
43.	Jika orang tua terlalu sering memberikan pujian maka saya merasa tidak senang				
44.	Orang tua mengucapkan “kamu sangat cerdas sekali, kami sangat senang dengan nilai yang				

	kamu raih”				
45.	Jika saya mendapatkan nilai bagus maka orang tua berkata “kamu harus pertahankan nilai ini, jangan sampai menurun ya, kami selalu mendukung”				
46.	Ketika saya mendapatkan nilai bagus, orang tua berkata “kamu memang hebat, sukses untuk semester berikutnya ya”				
47.	Orang tua sangat bangga karena saya selalu mendapatkan nilai bagus				
48.	Sifat membanggakan diri kadang muncul akibat pujian yang diberikan kepada saya				
49.	Jika orang tua selalu memberikan pujian kepada saya maka Saya akan lebih giat belajar				
50.	Pujian yang diberikan orang tua membuat saya lebih semangat				



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

LAMPIRAN V

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PERHATIAN	PRESTASI
N		38	38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	107,11	66,63
	Std. Deviation	25,410	4,364
	Absolute	,149	,115
Most Extreme Differences	Positive	,149	,104
	Negative	-,092	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		,918	,706
Asymp. Sig. (2-tailed)		,368	,700

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

▼
UIN IMAM BONJOL
PADANG

UJI LINEARITAS

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI * PERHATIA N	(Combined)	448,220	28	16,008	,562	,883
	Between Groups	7,463	1	7,463	,262	,621
	Linearity					
	Deviation from Linearity	440,757	27	16,324	,573	,873
	Within Groups	256,493	9	28,499		
Total		704,713	37			



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

LAMPIRAN VII

ANALISIS KORELASI *PERSON*

Correlations

		PERHATIAN	PRESTASI
PERHATIAN	Pearson Correlation	1	,103
	Sig. (2-tailed)		,539
	N	38	38
PRESTASI	Pearson Correlation	,103	1
	Sig. (2-tailed)	,539	
	N	38	38



UIN IMAM BONJOL
PADANG